



**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN SIKAP DISIPLIN
ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MEMATUHI
PROTOKOL KESEHATAN 6M DI TENGAH PANDEMI *COVID-19* DI
SMPN 01 JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Renata Oktavian Haris

NIM 162310101084

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2023



**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN SIKAP DISIPLIN
ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MEMATUHI
PROTOKOL KESEHATAN 6M DI TENGAH PANDEMI *COVID-19* DI
SMPN 01 JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)

Oleh :

Renata Oktavian Haris

NIM 162310101084

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri karena telah berhasil sampai pada tahap tugas akhir dan selalu berusaha melakukan yang terbaik.
2. Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan mendoakan kesuksesan saya.
3. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
4. Ns. Siswoyo, S. Kep., M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember ;
5. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kp., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam proses penyusunan skripsi saya;
6. Wali murid, guru dan siswa SMPN 1 Jombang yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam proses studi ini;
7. Sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan studi ini, khususnya anak toko godspeed 346 yang selalu mendukung saya.
8. Teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas B yang telah menjadi tim terbaik selama menjalani proses studi dan memberikan motivasi serta saran dalam penyusunan skripsi ini;

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS Al-Baqarah; 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renata Oktavian Haris

NIM : 162310101084

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sumbernya telah saya tulis. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan saya buat secara sadar, tanpa ada tekanan, dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari terbukti tidak benar

Jember, 07 Juni 2023



Renata Ok

NIM 162310101084

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN SIKAP DISIPLIN
ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MEMATUHI
PROTOKOL KESEHATAN 6M DI TENGAH PANDEMI *COVID-19* DI
SMPN 01 JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Renata Oktavian Haris
NIM 162310101084**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19 di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember”

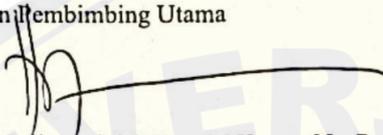
Hari, Tanggal :

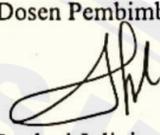
Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

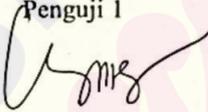
Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

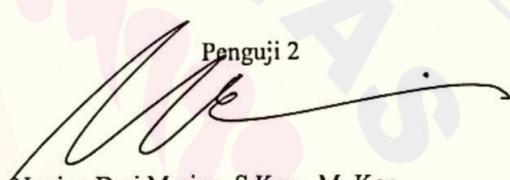

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002


Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep.
NIP. 19870719 201504 2 002

Penguji 1


Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes.
NIP. 19750911 200501 2 001

Penguji 2


Ns. Nuning Dwi Merina, S.Kep., M. Kep.
NIP. 7600019009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

vii

 Dipindai dengan CamScanner

Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19 di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember (*The Correlattion of Parent Motivation With the Discipline Atitude of Lower Secondary School Student in Compliance With the 6M Health Protocol in the Middle of the Covid-19 Pandemic at SMPN 01 Jombang Jember Regency*)

Renata Oktavian Haris

Faculty of Nursing, Jember of University

ABSTRACT

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2). Meanwhile in Indonesia, the spread of Covid-19 was discovered for the first time since March 2 2020. As of June 22 2021 the COVID-19 pandemic in Indonesia had reached 1,989,909 positive cases, 1,792,528 recovered cases and 54,662 mortality cases (Covid-19 Task Force). , 2021). Furthermore, the number of confirmed cases in East Java reached 165,013 cases and the number of Covid-19 patients who died was 12,231 people as of June 22 2021. One of the districts that contributed to the increase in Covid-19 cases in East Java was Jember Regency, the number of confirmed cases as of June 22 2021 in Jember Regency reached 7,223 cases. The sampling technique in this study used cluster random sampling with a total sample of 150 student respondents and 150 parent respondents. The conclusion in this study is that there is a relationship between parents' motivation and children's discipline in complying with the 6M health protocol in the midst of the Covid-19 pandemic as evidenced by the results of the correlation test which has a value of $0.019 < 0.05$. the direction of the correlation is positive, namely 0.019, so that the relationship between the two variables is unidirectional, thus it can be interpreted that the more parents' motivation is increased, the child's discipline attitude will also increase.

Keyword: covid-19, parent's motivatiom, children's discipline

Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19 di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember; Renata Oktavian Haris, 162310101084; 2023; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

RINGKASAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit menular akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Pandemi ini telah ditetapkan oleh organisasi dunia yaitu WHO sebagai keadaan darurat yang berdampak pada kesehatan masyarakat sejak 30 Januari 2020 dan telah menjadi beban secara global (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Laporan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan *covid-19*, bahwa 22 Juni 2021 pandemi *covid-19* telah tersebar ke 223 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 178.503.429 kasus dan jumlah angka mortalitas sebanyak 3.872.457 kasus. Sementara di Indonesia, penyebaran *covid-19* ditemukan pertama kali sejak 2 Maret 2020. Per tanggal 22 Juni 2021 pandemi *covid-19* di Indonesia telah mencapai 1.989.909 kasus positif, 1.792.528 kasus sembuh dan 54.662 kasus mortalitas (Gugus Tugas Covid-19, 2021). Selanjutnya jumlah kasus terkonfirmasi di Jatim mencapai 165.013 kasus dan jumlah pasien *covid-19* yang meninggal sebanyak 12.231 jiwa per tanggal 22 Juni 2021 (Jatim Tanggap COVID-19, 2021). Salah satu kabupaten yang menyumbang angka peningkatan kasus *covid-19* di Jatim adalah Kabupaten Jember, jumlah kasus terkonfirmasi per tanggal 22 juni 2021 di Kabupaten Jember mencapai 7.223 kasus, pasien sembuh 6.624 jiwa dan kasus mortalitas 494 jiwa (Jatim Tanggap COVID-19, 2021).

Minimnya kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, khususnya pada anak sekolah perlu adanya peranan dari guru dan orang tua. Sekolah atau guru berperan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dalam penularan *covid-19* dengan disiplin 6M kepada anak usia remaja atau anak Sekolah Menengah Pertama yang cenderung tidak mematuhi protokol 6M selama pandemi *covid-19*. Edukasi ini

dapat dilakukan guru ketika awal kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari upaya ini untuk menekan penularan *covid-19* di kalangan sekolah. Namun upaya ini perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak yaitu antara orangtua, sekolah dan juga guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian observasi nonanalitik menggunakan *cross-sectional* yang merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Tujuan penelitian ini yaitu analisis ada atau tidaknya hubungan antar variabel pada penelitian korelasi, yaitu variabel independen motivasi orang tua dan variabel dependen sikap disiplin anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden siswa dan 150 responden orang tua. Peneliti menggunakan kuisioner protokol 6m *covid-19* dari Kemenkes untuk mengumpulkan data yang mana sudah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis univariat pada penelitian ini terkait karakteristik responden orang tua penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua paling banyak yaitu tamat SMA, yaitu sebanyak 125 orang (83,3%), sebaran usia paling banyak yaitu 36 - 50 tahun dengan jumlah 84 orang (56%), sedangkan pekerjaan orang tua paling banyak yaitu lain-lain dengan jumlah 40 orang (26,7%). Serta suku asal dari orang tua terbanyak yaitu suku Jawa dengan 125 orang (83,3). Hasil analisis kategori motivasi orang tua yang berkategori kurang baik sebanyak 21 (14%) responden, berkategori cukup baik sebanyak 108 (72%) responden, dan berkategori baik sebanyak 21 (14%). Pada data sikap disiplin siswa, siswa berkategori kurang disiplin sebanyak 19 (12,7%) siswa, berkategori cukup disiplin sebanyak 99 (66%) siswa, dan berkategori disiplin sebanyak 32 (21,3%).

Kesimpulan pada penelitian ini Terdapat hubungan antara motivasi orang tua terhadap sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *Covid-19* dengan dibuktikan dari hasil uji korelasi yang memiliki nilai $0,019 < 0,05$. Tingkat motivasi orang tua siswa SMPN 01 Jombang dalam menerapkan 6M rata-rata berkategori cukup baik. Sikap disiplin siswa SMPN 01 Jombang rata-rata berkategori cukup disiplin.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19 di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember”. Skripsi ini disuse untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ssarajan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ni tidak lesas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatn Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember
2. Ns. Siswoyo, S. Kep., M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember ;
3. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kp., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Peni Perdani Juliningrum, S.Kep., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, kesabaran, dan keikhlasannya dalam proses penyusunan skripsi saya;
4. Dr. Iis Rahmawati, S., Kp., selaku penguji I dan Ns. Nuning Dwi Merina, S.Kep., M. Kep., selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. SMPN 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian; serta
6. Semua pihak yang tidak bias saya sebutkan satu per Saturday

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi Ini dapat bermanfaat.

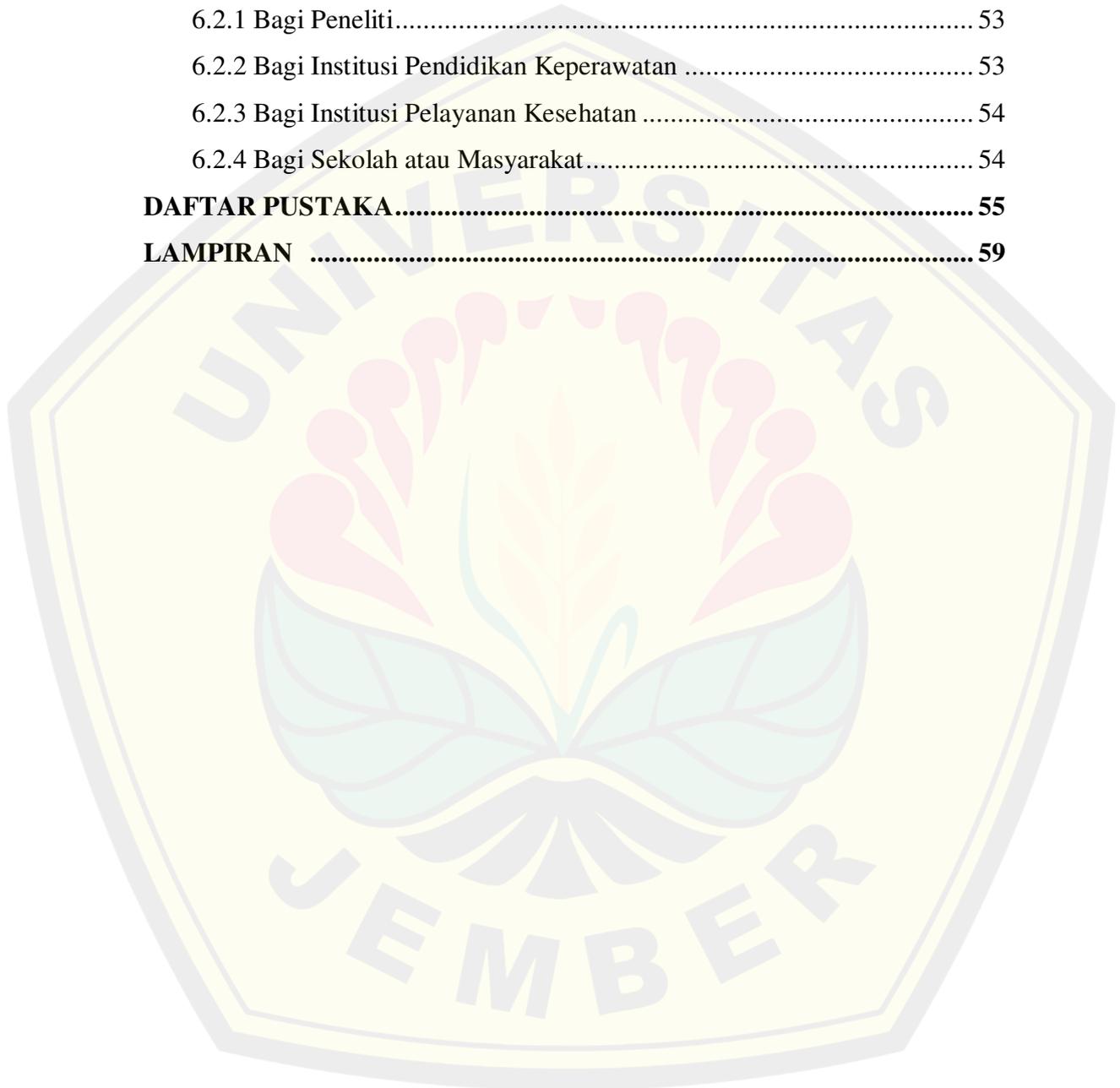
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan	5
1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Motivasi	8
2.1.1 Jenis-Jenis Motivasi	9

2.1.2 Fungsi Motivasi	9
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Terhadap Sikap Anak	10
2.2 Sikap Disiplin.....	12
2.3 Konsep Dasar Anak.....	13
2.3.1 Tahap Perkembangan Anak	13
2.3.2 Tugas Perkembangan Anak	14
2.3.3 Tumbuh Kembang Anak Usia 12-15 Tahun.....	15
2.4 Protokol Kesehatan 6M Covid-19	18
2.4.1 Dampak Tidak Disiplin Protokol Kesehatan	20
2.5 COVID-19.....	21
2.5.1 Gejala-Gejala Covid-19	21
2.5.2 Penularan Covid-19	21
2.5.3 Pencegahan Penularan Covid-19	23
2.6 Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Ditengah Pandemi Covid-19	24
2.7 Kerangka Teori	26
BAB 3. KERANGKA KONSEP	27
3.1 Kerangka Konsep	27
3.2 Hipotesa Penelitian	28
BAB 4. METODE PENELITIAN	29
4.1 Desain Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
4.2.1 Populasi Penelitian	29
4.2.2 Sampel Penelitian.....	29
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	30
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian.....	30
4.3 Lokasi Penelitian	30
4.4 Waktu Penelitian	31
4.5 Definisi Operasional	31

4.6 Pengumpulan Data	33
4.6.1 Sumber data	33
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	35
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	35
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	36
4.7 Pengolahan Data.....	37
4.7.1 <i>Editing</i>	37
4.7.2 <i>Coding</i>	39
4.7.3 <i>Entry Data</i>	39
4.7.4 <i>Cleaning</i>	39
4.8 Analisis Data	40
4.9 Etika Penelitian	40
4.9.1 <i>Privacy</i>	40
4.9.2 <i>Free and Informed Consent</i>	41
4.9.3 <i>Personal Data, Confidentiality and Anonymity</i>	41
4.9.4 <i>Regard For Third Parties</i>	41
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Hasil Pembahasan	42
5.1.1 Data Karakteristik Orang Tua.....	42
5.1.2 Data Tingkat Motivasi Orang Tua	43
5.1.3 Data Sikap Disiplin Anak DalamMematuhi Protokol 6M	44
5.1.4 Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi <i>covid-19</i>	44
5.2 Pembahasan	45
5.2.1 Karakteristik Responden Penelitian	45
5.2.2 Tingkat Motivasi Orang Tua	45
5.2.3 Disiplin Anak DalamMematuhi Protokol 6M	48
5.2.4 Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi <i>covid-19</i>	49

5.3 Keterbatasan Penelitian	51
5.4 Implikasi Keperawatan.....	52
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran	53
6.2.1 Bagi Peneliti.....	53
6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	53
6.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan	54
6.2.4 Bagi Sekolah atau Masyarakat.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	27



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 4.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.3 <i>Cut Off Point</i> Tiga Kategori.....	
Tabel 4.4 Blue Print Kuisoner Sikap Disiplin Anak Terkait Dengan 6M <i>Covid-19</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	36
Tabel 4.5 <i>Coding Data</i>	38
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden.....	43
Tabel 5.2 Distribusi Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa SMPN 01 Jombang.....	43
Tabel 5.3 Kategori Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi <i>Covid-19</i>	44
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa.....	44
Tabel 5.5 Hasil Uji Korelasi Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	60
Lampiran 2. Lembar <i>Informed</i>	61
Lampiran 3. Lembar <i>Consent</i>	62
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Etik	63
Lampiran 5. Surat Ijin Uji Validitas dan Reabilitas	64
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	65
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	66
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	67
Lampiran 9. Lembar Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 10. Hasil Analisis SPSS	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit menular akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Pandemi ini telah ditetapkan oleh organisasi dunia yaitu WHO sebagai keadaan darurat yang berdampak pada kesehatan masyarakat sejak 30 Januari 2020 dan telah menjadi beban secara global (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Selain itu *covid-19* menjadi salah satu penyumbang tingginya angka mortalitas dan krisis kesehatan utamanya bagi individu dari semua bangsa, ras, benua, serta kelompok sosial (Kemenkes RI, 2020).

Laporan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan *covid-19*, bahwa 22 Juni 2021 pandemi *covid-19* telah tersebar ke 223 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 178.503.429 kasus dan jumlah angka mortalitas sebanyak 3.872.457 kasus. Sementara di Indonesia, penyebaran *covid-19* ditemukan pertama kali sejak 2 Maret 2020. Per tanggal 22 Juni 2021 pandemi *covid-19* di Indonesia telah mencapai 1.989.909 kasus positif, 1.792.528 kasus sembuh dan 54.662 kasus mortalitas (Gugus Tugas Covid-19, 2021). Selanjutnya jumlah kasus terkonfirmasi di Jatim mencapai 165.013 kasus dan jumlah pasien *covid-19* yang meninggal sebanyak 12.231 jiwa per tanggal 22 Juni 2021 (Jatim Tanggap COVID-19, 2021). Salah satu kabupaten yang menyumbang angka peningkatan kasus *covid-19* di Jatim adalah Kabupaten Jember, jumlah kasus terkonfirmasi per tanggal 22 Juni 2021 di Kabupaten Jember mencapai 7.223 kasus, pasien sembuh 6.624 jiwa dan kasus mortalitas 494 jiwa (Jatim Tanggap COVID-19, 2021).

Tingginya angka kejadian *covid-19* dapat disebabkan karena penularan virus yang agresif dari satu individu ke individu yang lain. Penyebaran virus ini dapat melalui droplet atau percikan yang berasal dari saluran pernapasan. Penularan droplet dapat terjadi saat individu yang terinfeksi berada dalam kontak erat < 1 meter dengan individu lainnya melalui pajanan droplet saluran pernapasan, seperti bersin, ataupun batuk dan masuk melalui hidung, mulut atau konjungtiva

(Kemenkes RI, 2020; WHO, 2020). Adapun berbagai gejala yang dapat ditimbulkan oleh individu yang terinfeksi *covid-19* yaitu gejala sakit tenggorokan, demam, sesak nafas, batuk, anosmia dan beberapa individu tanpa gejala (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memutus penyebaran virus *covid-19*, seperti mengeluarkan PP No. 21 tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*. Selanjutnya pemerintah juga melakukan pembatasan aktivitas dengan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai Surat Edaran Mendikbud No36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Selain itu, Kemendikbud telah menerbitkan Surat Sekretaris Jenderal Kemendikbud No77106/A.A7/EP/2020 tentang Pelaksanaan Edukasi 3M. Pelaksanaan 3M ini juga ditujukan kepada dunia pendidikan seperti himbuan pada dinas pendidikan kabupaten/kota, provinsnsi dan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah harus sejalan dengan motivasi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan untuk memotong rantai penyebaran *covid-19*, khususnya pada anak sekolah. Pemerintah telah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan *covid-19*. Namun, belum berjalan secara optimal di beberapadaerah, khususnya di Kabupaten Jember. Hal ini dibuktikan berdasarkan laporan dari bidang data dan IT Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* (2021), menunjukkan jumlah masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi protokol kesehatan sebanyak 51,60%. Sementara di Jawa Timur, terdapat 85,7% masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan terkait memakai masker, dan 84,7% masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan terkait menjaga jarak 84,7%. Sedangkan di Kabupaten Jember merupakan daerah ke-5 tertinggi sebagai penyumbang ketidak patuhan memakai masker, dan daerah ke-7 tertinggi sebagai penyumbang ketidak patuhan menjaga jarak.

Minimnya kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, khususnya pada anak sekolah perlu adanya peranan dari guru dan orang tua. Sekolah atau guru berperan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dalam penularan *covid-19* dengan disiplin 6M kepada anak usia remaja atau anak Sekolah Menengah

Pertama yang cenderung tidak mematuhi protokol 6M selama pandemi *covid-19*. Edukasi ini dapat dilakukan guru ketika awal kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari upaya ini untuk menekan penularan *covid-19* dikalangan sekolah. Namun upaya ini perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak yaitu antara orangtua, sekolah dan juga guru. Sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan penularan *covid-19* adalah kunci utama keberhasilan dalam penanganan pandemi *covid-19*. Namun pembelajaran dari rumah yang membatasi interaksi antara guru dengan siswa, sehingga memerlukan peran orang tua.

Pada dasarnya peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama BDR menjadi sangat sentral. Pada awalnya orang tua berperan untuk membimbing keterampilan dan sikap anaknya (Nurlaeni dan Juniarti, 2017). Namun saat pandemi perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik, dan memotivasi anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas, dan Menghindari Makan Bersama dengan menggunakan *hand sanitizer* serta mematuhi peraturan yang ada). Penggunaan 6M bertujuan untuk menyempurnakan 3M dalam mendukung program pertama pemerintah yaitu 3M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak) dalam pencegahan penyebaran *covid-19* (Alfarizi, 2021).

Peran orang tua harus selalu memotivasi dengan memberi pemahaman persuasif tentang pencegahan penularan *covid-19*. Sementara itu, orang tua perlu memahami tahap perkembangan anak, khususnya di usia 8 s.d 14 tahun yang mana anak merasa penasaran terhadap segala informasi yang diperoleh. Sehingga mereka merasa ingin mencoba mendekati apa yang dilarang. Seperti sikap abai terhadap peraturan menjadi salah satu indikator. Hal ini akan tetap berlanjut apabila tidak adanya pemahaman persuasif dari orang tua.

Selain itu peningkatan kasus *covid-19*, khususnya di Kabupaten Jember masih menjadi perhatian pemerintah, meningkatnya kasus *covid-19* dapat disebabkan karena minimnya masyarakat usia remaja yang mematuhi protokol kesehatan *covid-19* salah satunya di daerah Jombang. Berkaitan permasalahan tersebut, peneliti perlu mengkaji tentang hubungan motivasi orang tua dengan

sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin pada anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19* di SMPN 01 Jember kabupaten Jember ditengah pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M ditengah pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengidentifikasi karakteristik orang tua ;
2. Mengidentifikasi tingkat motivasi orang tua dalam menerapkan protokol 6M *covid-19* pada anak; dan
3. Mengetahui bagaimana sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang “Hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6m ditengah pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang kabupaten jember” yaitu:

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih pengembangan berpikir kritis dan sistematis, melakukan penelitian dengan proses yang baik dan

benar melalui penelitian tentang Hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin pada anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19* di SMPN 01 Jombang kabupaten Jember ditengah pandemi *covid-19*.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini sebagai tambahan untuk bahan ajar dan pengembangan penelitian tentang hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang kabupaten Jember

1.4.3 Bagi instansi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan melalui literatur dan referensi. Selain itu sebagai data untuk menegakkan dan menyusun intervensi keperawatan untuk meningkatkan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *covid-19* di SMPN 01 Jombang kabupaten Jember

1.4.4 Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat khususnya pada orang tua yang memiliki anak sekolah menengah pertama di SMPN 01 Jombang kabupaten jember yaitu dapat mengevaluasi motivasi orangtua serta sikap disiplin anak dalam dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Ditengah Pandemi *Covid-19* Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember” belum dilakukan penelitian, namun terdapat penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian Umi Sa’adah (2020). Berikut perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Variabel	Peneliti Sebelumnya	Peneliti Sekarang
Judul	“Peran Orang Tua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Desa Lebak Tahun 2020”	“Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Ditengah Pandemi COVID-19 Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember”
Tempat Penelitian	SMP Kelas VIII Desa Lebak	SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember
Tahun Penelitian	2020	2022
Peneliti	Umi Sa’adah	Renata Oktavian Haris
Variabel Independen	Peran Orang Tua dalam Peningkatkan Motivasi Belajar	Motivasi Orang Tua
Variabel Dependen		Sikap Displin
Sampel Penelitian	Siswa SMP Kelas VIII Desa Lebak	Siswa SMP di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember
Teknik Sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Cluster random sampling</i>
Jenis Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi

Menurut (Wina, 2008), dorongan untuk mencapai perilaku yang terarah dalam memenuhi suatu tujuan tertentu merupakan motivasi. Sementara perilaku individu yang berupaya untuk mencapai suatu tujuan merupakan motif. Pada dasarnya motif dan motivasi memiliki keterkaitan yang mana motivasi bagian dari motif. Motivasi timbul karena adanya dorongan dalam mencapai suatu tujuan.

Upaya seseorang atau suatu kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan motivasi (KBBI, 2005). Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang dan kadang kala merupakan dorongan yang datang dari orang lain. Motivasi merupakan usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Menurut KBBI (2005) orang tua berasal dari kata 'orang' dan 'tua'. Orang bermakna manusia. Orang adalah kata lain yang digunakan terhadap seorang manusia. Sedangkan tua adalah usia yang berada pada tahap lanjut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia yang terdiri dari ayah dan ibu disebut orang tua. Orang tua merupakan orang-orang yang berada pada usia lebih dewasa atau lanjut dan sangat dihormati. Berdasarkan uraian tersebut, maksud penulis terkait motivasi orang tua dalam penelitian ini adalah segala upaya ayah dan ibu kepada anak mereka untuk membangkitkan motivasi anak agar lebih giat belajar dan mematuhi peraturan yang ada. Dalam hal ini sangat penting bagi anak untuk memahami pentingnya mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *covid-19*. Dengan adanya motivasi dari orang tua, maka keinginan untuk mematuhi protokol kesehatan 6M akan tumbuh dengan sendirinya.

2.1.1 Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang, motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga ia memiliki semangat yang besar untuk mencapai hal tersebut
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari diri seseorang. Motivasi tersebut biasanya dalam bentuk yang bernilai dari sebuah materi, bisa seperti imbalan menyerupai uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan. (Tambunan, 2015)

Adapun menurut Sardiman, menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena didalam diri setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

2.1.2 Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan yang sedang dilakukan.

Menurut Sardiman, 2018;25 motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu;

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti penggerak dalam melepaskan energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, diartikan ke arah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu memilah perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang tidak ada manfaatnya bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan diharapkan dapat mencapai suatu prestasi. Dengan adanya dorongan usaha yang tekun dan didasarkan atas adanya motivasi, maka seseorang dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Terhadap Sikap Anak

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi menurut Gerungan (2004) yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu faktor eksternal dan faktor internal

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan suatu motivasi yang asalnya dari dalam diri sendiri yang terkadang timbul dari perilaku agar dapat memenuhi kebutuhan sehingga individu tersebut merasa puas. Faktor internal meliputi:

1. Faktor fisik

Faktor fisik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik individu, seperti status kesehatan.

2. Faktor Proses Mental

Faktor proses mental adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi dan stimulan yang dapat diterima oleh panca indra. Individu dengan fungsi mental yang normal akan mengakibatkan bias positif dalam diri individu tersebut

3. Keinginan Dalam Diri Sendiri

Merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu yang bertujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

4. Kematangan Usia

Kematangan usia akan mempengaruhi proses berfikir individu dalam pengambilan sebuah keputusan guna mendapatkan apa yang menjadi tujuan utamanya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor motivasi yang asalnya dari luar diri individu yang merupakan pengaruh dari individu lain atau lingkungan. Menurut Anda & Adiputra, (2020) ada beberapa faktor eksternal yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi yang berada disekitar individu baik fisik, psikologis ataupun sosial. Lingkungan sangat mempengaruhi motivasi individu untuk mengendalikan sebuah penyakit. Lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat stress bertambah

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat berupa verbal dan nonverbal, sara, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang terdekat dalam lingkungan sosialnya dapat berpengaruh pada tingkah laku individu

3. Dukungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ikatan persaudaraan atau hubungan darah, hidup dalam satu rumah tangga serta berinteraksi antar satu dan lainnya, dan mempertahankan suatu kebudayaan. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam pengendalian penyakit. Sebuah dukungan dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah dengan baik. Dukungan keluarga ditujukan melalui sikap yaitu dengan mengingatkan, bisa seperti mengingatkan seseorang untuk memakai masker, kapan harus mencuci tangan, dan bagaimana cara menjaga jarak saat keluar rumah.

Selain beberapa faktor diatas orang tua juga mempunyai peran yang besar dalam perilaku anak. Maka dari itu orang tua memotivasi anak untuk dapat menerima kebiasaan baru. Dapat menggunakan teori *operant conditioning* lalu

dikembangkan kembali oleh Edward Thorndike (1911-1932) dimana teori ini menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah sikap ataupun tingkah laku pada anak dengan memberikan hadiah atau *reward* serta adanya hukuman atau *punishment*.

a. *Reward*

Reward dapat memperlihatkan suatu perilaku positif yang merupakan sebuah penguatan yang positif atau *reinforcement* sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak-anak saat anak tersebut melakukan hal atau tindakan yang bernilai positif. *Reward* bisa dalam bentuk hadiah seperti memberikan pujian kepada anak., memberikan kesempatan atau memberikan sebuah benda yang menyenangkan

b. *Punishment*

Punishment atau hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada anak baik secara fisik ataupun psikis agar anak dapat menyadari apa yang harus dilakukan sehingga orang tua dapat mengarahkan perilaku anak agar sesuai apa yang di inginkan orang tua atau pendidik.

2.2 Sikap Disiplin

Mustari (2014) menyebutkan bahwa sikap disiplin merupakan perilaku patuh dan tertib terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan serta merujuk pada intruksi sistematis. Sementara menurut Mulyasa (2012) dan Kemendiknas (2010), sikap disiplin adalah patuh dan tertib terhadap segala peraturanyang ada dengan senang hati (Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku ketaatan individu terhadap segala aturan yang telah disepakati dan apabila individu tersebut melanggar aturan yang ada, maka akan dikenakan hukuman (Yaumi, 2014). Ketaatan perilaku ini tumbuh karena adanya binaan dari keluarga, pengalaman,dan pendidikan. Sikap disiplin akan membuat dirinya dapat

membedakan sesuatu yang boleh dilakukan, wajib dilakukan atau tidak sepatutnya dilakukan (Priyodarminto, 1994:23).

2.3 Konsep Dasar Anak

Di Indonesia terdapat pengertian tentang anak menurut UU NO. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah dimana seseorang yang usianya belum 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan. Sedangkan menurut WHO (2013) anak adalah seseorang yang memiliki umur kurang dari 19 tahun, kecuali hukum pada negara menetapkan seseorang sebagai orang dewasa pada usia 19 tahun.

Menurut KBBI (2005), seseorang yang terlahir dari rahim perempuan dapat disebut dengan anak. Selanjutnya anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa bagi pembangunan nasional. Selain itu, anak adalah aset bangsa yang akan membawa kemajuan dalam kehidupan bangsa dan negara. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang berada pada usia 10 sampai 15 tahun yang telah menempuh pendidikan atau duduk di bangku sekolah yakni pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SMP merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang mengikuti program wajib belajar 9 tahun setelah jenjang pendidikan SD dan tingkat SMP ditempuh selama 3 tahun (kelas 7 s.d kelas 9). Pada umumnya pelajar SMP memiliki usia 13 s.d 15 tahun

2.3.1 Tahap Perkembangan Anak

Menurut Santrock (2010) terdapat 3 tahap perkembangan yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*). Adapun tahap perkembangan anak diklasifikasikan lagi menjadi beberapa tahap menurut Harlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development* dibagi menjadi 5 tahap yaitu:

- a. Tahap ini disebut periode pra lahir yang diawali dari pembuahan sampai melahirkan. Pada tahap ini terjadilah perkembangan fisiologis yang sangat cepat seperti pertumbuhan seluruh tubuh yang utuh
- b. Tahap neonatus merupakan masa bayi yang baru lahir. Masa ini dihitung mulai dari 0 sampai dengan 14 hari. Pada tahap ini bayi mulai beradaptasi dengan lingkungannya yang baru yaitu lingkungan diluar rahim sang ibu
- c. Masa bayi merupakan tahapan dimana bayi berumur 2 minggu sampai dengan 2 tahun. Pada tahap ini bayi mulai belajar cara mengendalikan ototnya sendiri hingga bayi tersebut memiliki keinginan untuk mandiri
- d. Tahap anak-anak terdapat 2 bagian yaitu masa anak-anak dini dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak dini merupakan masa anak yang berusia 2 sampai 6 tahun, pada masa ini dapat disebut juga dengan masa pra sekolah dimana anak-anak mulai menyesuaikan diri secara sosial. Akhir dari masa anak-anak adalah usia 6 sampai dengan 13 tahun, biasa disebut juga masa usia sekolah.
- e. Tahap puber merupakan tahapan dimana anak berusia 11 sampai 16 tahun. Tahap ini termasuk periode yang tumpang tindih karena terdapat 2 tahun masa anak-anak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada tahap ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.

2.3.2 Tugas perkembangan Anak

Menurut Robert J. Havighurst (1961) tugas perkembangan merupakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu pada tahap-tahap atau periode tertentu, apabila berhasil mencapai tugas perkembangan ini maka mereka akan berbahagia begitu juga sebaliknya mereka akan merasakan kekecewaan dan akan mengalami kesulitan di tahap selanjutnya. Adapun pembagian tugas-tugas menurut Havighurst yaitu:

- a. Tugas perkembangan pada usia bayi dan kanak-kanak (0-6 tahun)
 - 1) Belajar berjalan

- 2) Belajar berbicara
 - 3) Mencapai stabilitas fisiologi
 - 4) Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
 - 5) Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- b. Tugas perkembangan pada masa sekolah (6-12 tahun)
- 1) Belajar memperoleh ketrampilan fisik seperti bermain sepak bola, loncat tali, berenang
 - 2) Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis
 - 3) Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya
 - 4) Belajar memainkan peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
 - 5) Mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitar
 - 6) Mengembangkan kata hati
- c. Tugas perkembangan remaja usia 12 tahun keatas
- 1) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua
 - 2) Mengembangkan ketrampilan intelektual
 - 3) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
 - 4) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial

2.3.3 Tumbuh Kembang Anak Usia 12-15 Tahun

a. Pertumbuhan fisik

Pada usia anak akhir atau remaja awal pertumbuhan tinggi badan kurang lebih 150 cm. (Kozier, Erb, Berma, & Snyder, 2011). Pada fase ini pertumbuhan akan meningkat dengan cepat, seperti penonjolan payudara pada anak perempuan, pembesaran testis pada anak laki-laki pertumbuhan fisik juga yang dimaksud juga adalah perubahan pada otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik (Papila & Olds, 2001).

b. Pertumbuhan kognitif

Pertumbuhan kognitif pada anak usia sekolah adalah kemampuan untuk berpikir dengan logis. Pemikiran padamasa ini tidak lagi

didominasi oleh presepsinya dan juga mendapatkan kemampuan untuk memahami dunia secara luas. Menurut Piaget ada beberapa tahap perkembangan kognitif yaitu (1) tahap sensoris-motorik (0-2 tahun); (2) Praoperasional (2-7 tahun); (3) *Concrete operational* (7-11 tahun); dan (4) *Formal Operation* (11-15 tahun). Menurut Berhman, dkk., (2000) di bagi menjadi 2 tahap yaitu:

1. *Concrete Operational* (usia 7 – 11 tahun)

Pada fase ini kemampuan berfikir logis serta mengungkapkan pemikiran mulai meningkat sehingga anak dapat membedakan suatu benda dan perintang yang dapat memecahkan permasalahannya secara jelas dan sistematis berdasarkan dari pengalaman anak yang diterima dari lingkungannya. Serta pada tahap ini kemampuan berfikir anak mulai rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek atau permasalahan yang banyak untuk di selesaikan.

2. *Formal Operation* (usia 11 – 15 tahun)

Pada tahap ini anak dengan karakternya sudah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sudah mampu untuk fleksibel dengan sekitarnya. Remaja dapat berfikir secara acak dengan menggunakan tanda atau simbol serta menggambarkan dengan kesimpulan yang logis.

Masa kanak-kanak akhir (*Late Childhood*) juga seringkali ditunjukkan dengan sifat anak yang tidak mau disuruh dan anak akan mudah terpengaruh oleh teman sebaya serta anggota keluarga lain dan juga pada tahapan ini anak sudah siap untuk menerima tuntutan yang diberikan dari sekitarnya dan siap untuk menyelesaikan tuntutan itu (Supartini, 2004).

- c. Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, 1995 dalam Sarayati, 2016 perkembangan moral pada anak terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap *Preconventional*

Pada tahap anak belajar baik dan buruk melalui budaya sebagai dasar dalam meletakkan nilai-nilai moral. Pada fase ini terdapat tiga tahap, tahapan yang pertama didasari oleh adanya rasa egosentris. Tahapan yang kedua yaitu orientasi pada hukuman dan ketaatan, baik serta buruk sebagai suatu konsekuensi. Tahap yang ketiga pada tahap ini anak lebih fokus pada sesuatu yang menyenangkan sebagai suatu kebaikan. Anak akan menjalankan aturan yang dilakukan sebagai sesuatu yang memuaskan

2) Tahap *conventional*

Pada tahap ini anak sudah mampu untuk bekerja sama dengan kelompok ataupun individu. Anak berorientasi pada mutualisme sebuah hubungan, serta mempelajari norma yang ada dalam kelompok maupun lingkungan keluarga. Anak akan menyadari perilakunya sebagai suatu kebaikan ketika perilakunya dirasa diterima oleh lingkungannya dan begitu sebaliknya. Anak akan menggunakan norma ketika akan mengambil sebuah keputusan, maka dari itu sangat penting memberikan contoh-contoh karakter yang baik seperti sikap jujur, sikap disiplin, murah hati dan setia terhadap lingkungan pertemanan ataupun keluarganya.

3) Tahap *Postconventional*

Anak usia remaja akan mampu membuat sebuah pilihan berdasarkan pada prinsip yang dimiliki serta diyakini. Ada dua fase pada tahap ini, yaitu orientasi pada hukum dan orientasi pada prinsip etik pada umumnya. Pada fase pertama anak menempatkan nilai budaya, hukum, dan perilaku yang tepat akan menguntungkan bagi masyarakat sebagai sesuatu yang baik. Fase kedua dapat diartikan sebagai tingkatan moral tertinggi, yaitu mampu menilai perilaku yang baik maupun yang buruk dari dalam dirinya sendiri. Kebaikan diartikan ketika mereka melakukan sesuatu yang benar dan dapat mempertahankan perilaku yang sesuai dengan standar moral yang ada.

d. Perkembangan Spiritual

Terdapat dua tahapan perkembangan spiritual menurut Fowler, (1981), yaitu mitos dan faktual. Pada tahapan ini anak mulai belajar membedakan khayalan ataupun kenyataan. Spiritual merupakan keyakinan yang diterima didalam suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan merupakan pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak.

e. Perkembangan Psikoseksual

Menurut teori Erickson pada saat usia 12-18 tahun anak sudah akan mengalami kematangan fisik dan mental. Anak akan mempunyai perasaan dan keinginan baru karena perubahan tubuhnya. Anak akan mulai mengerti tentang keluarga yang ideal, agama dan masyarakat. Pada tahap ini dimensi interpersonal yang muncul adalah *ego identity vs role confusion* yaitu anak dapat mengintegrasikan apa yang telah dialami dan dipelajari tentang dirinya sebagai suatu kesatuan agar dapat menunjukkan kontinuitas dengan masa lalu dan siap menghadapi masa datang.

2.4 Protokol Kesehatan 6M Covid-19

Indonesia masih menghadapi pandemi *covid-19* yang mengharuskan negara untuk mempersiapkan keseimbangan baru di lingkungan kehidupan masyarakatnya baik secara aspek sosial, kesehatan, maupun ekonomi. Ketiga aspek tersebut harus saling mengisi untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan kebijakan terkait percepatan penanganan *covid-19* agar perekonomian dan aspek sosial masyarakat tetap berlangsung (Kemenkes RI, 2020).

Pada dasarnya protokol kesehatan pada anak usia remaja (anak SMP) dengan masyarakat umum adalah sama yaitu dengan menerapkan protokol 6M yaitu Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas, dan Menghindari Makan Bersama dengan menggunakan *hand sanitizer* serta mematuhi peraturan yang ada (Kemenkes, 2021)

Fasilitas umum adalah area yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pergerakan masyarakat pada tempat dan fasilitas umum dapat meningkatkan resiko potensi penularan *covid-19*. Namun masyarakat harus memenuhi kebutuhan ekonomi, maka perlu untuk mitigasi akibat dampak pandemi *covid-19* khususnya di area fasilitas umum. Sehingga masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru (new normal) agar dapat hidup secara produktif dan terhindar dari penularan *covid-19*.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus rantai penularan *covid-19* agar tidak menimbulkan cluster baru. Sehingga masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *covid-19* dengan kebiasaan baru yang lebih bersih, sehat, dan taat melakukan protokol kesehatan

Menurut Kemenkes RI (2020), protokol kesehatan secara umum harus memuat:

1. Perlindungan terhadap kesehatan pada individu

Pencegahan penularan *covid-19* terhadap pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui mata, mulut dan hidung dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan APD seperti masker 3 lapis;
- b. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir/ antiseptic dengan teratur;
- c. Jaga jarak \pm 1 meter dengan orang lain; dan
- d. Peningkatan daya tahan tubuh melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (seperti konsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan istirahat cukup (minimal 7 jam), aktivitas fisik minimal 30 menit/hari dan menghindari faktor risiko penyakit).

2. Perlindungan terhadap kesehatan masyarakat

Upaya masyarakat dalam mengendalikan dan mencegah penularan *covid-19* merupakan suatu perlindungan kesehatan masyarakat. Perlindungan kesehatan masyarakat diperlukan adanya peran penyelenggara, pengelola, dan/ atau penanggung jawab tempat serta fasilitas umum dengan menerapkan berbagai unsur:

- a. Unsur pencegahan (*prevent*)

- 1) Kegiatan promosi kesehatan/ Promkes merupakan kegiatan edukasi, sosialisasi, dan penggunaan berbagai media informasi agar semua orang yang menjadi sasaran dapat memahami informasi tersebut.
 - 2) Kegiatan perlindungan (*protect*) merupakan salah satu unsur pencegahan dengan menyediakan tempat cuci tangan, pengaturan jaga jarak, penggunaan masker, dan disinfeksi lingkungan secara berkala.
- b. Unsur penemuan kasus (*detect*)
- 1) Deteksi dini;
Deteksi dini dilakukan dengan koordinasi langsung melalui dinas kesehatan dan/atau fasilitas pelayanan kesehatan setempat.
 - 2) Pemantauan kondisi kesehatan;
Kondisi kesehatan yang memerlukan pemantauan diantaranya batuk, demam, pilek, sesak napas, dan/atau nyeri tenggorokan terhadap semua orang.
- c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*)
- 1) Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, seperti koordinasi dengan dinas kesehatan ataupun fasilitas pelayanan kesehatan dalam melakukan *tracing*, pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)*, dan penanganan lain sesuai kebutuhan.
 - 2) Protokol kesehatan di masyarakat yang harus diperhatikan yaitu titik kritis penularan *covid-19* meliputi karakteristik dan jenis aktivitas, besarnya dan lokasi kegiatan (*outdoor/indoor*), jumlah orang yang terlibat, lamanya kegiatan, serta kelompok rentan (seperti balita, anak-anak, ibu hamil, lansia, dan penderita komorbid, ataupun penyandang disabilitas).

2.4.1 Dampak Tidak Disiplin Protokol Kesehatan

Dampak yang terjadi apabila tidak mematuhi protokol kesehatan *Covid-19* dapat mengakibatkan lonjakan kasus *covid-19* yang berpengaruh terhadap berbagai sektor diantaranya sektor kesehatan,

sosial, dan ekonomi masyarakat di daerah dengan tingkat penyebaran yang tertinggi (Pangkey dan Lengkong, 2021). Pada sektor kesehatan dengan terpaparnya covid-19 dapat mengakibatkan peningkatan angka kematian, seperti yang diketahui kasus terkonfirmasi di Jatim mencapai 165.013 kasus dan jumlah pasien COVID-19 yang meninggal sebanyak 12.231 jiwa per tanggal 22 Juni 2021 (Jatim Tanggap COVID-19, 2021).

Selain itu sektor perekonomian dan sosial mengalami penurunan seiring dengan tingkat angka kematian dan kesakitan pada masyarakat sebagai pelaku sektor ekonomi dan sosial.

2.5 COVID-19

Menurut WHO (2020), *covid-19* merupakan sekelompok virus yang dapat menginfeksi makhluk hidup baik hewan maupun manusia. *Covid-19* dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia seperti batuk pilek sampai *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Syndrome* (SARS). *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 dan sampai sekarang telah banyak ditemukan di berbagai negara seluruh dunia.

2.5.1 Gejala-gejala *Covid-19*

Menurut WHO (2020), adapun beberapa gejala-gejala umum akibat terinfeksi *covid-19* seperti batuk kering, demam, dan rasa lelah. Selain gejala tersebut terdapat beberapa gejala yang jarang dialami oleh pasien seperti rasa nyeri, sakit kepala, hidung tersumbat, konjungtivitis, diare, sakit tenggorokan, kehilangan indera penciuman, perubahan warna jari tangan atau kakikan ruam pada kulit. Terdapat beberapa individu terinfeksi dengan gejala ringan. Sebagian besar ($\pm 80\%$) individu terinfeksi sembuh tanpa perawatan khusus.

2.5.2 Penularan *Covid-19*

Covid-19 menyebar melalui droplet dari mulut dan/atau hidung yang keluar saat individu yang terinfeksi *Covid-19* bersin, batuk, dan/atau berbicara. Sehingga penting untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan

orang lain. Selain itu droplet ini juga dapat menempel di permukaan benda sekitar kita. Apabila ada yang menyentuh benda tersebut, maka orang tersebut akan terinfeksi yang kemudian menyentuh hidung mata, hidung, dan atau mulut. Hal ini yang menjadi penting bagi kita untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, ataupun cairan antiseptik (WHO, 2020).

Sementara itu WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran *covid-19*. Terdapat beberapa istilah status orang yang diduga terinfeksi *covid-19* yang berlaku di Indonesia yaitu; Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Dalam Pemantauan (ODP), dan Orang Tanpa Gejala (OTG). Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yaitu sebagai berikut:

1. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
Demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam yang disertai dengan salah satu tanda dan gejala penyakit pernapasan seperti batuk, sakit tenggorokan, sesak nafas, pilek, pneumonia ringan s.d berat dan 14 hari terakhir sebelum adanya gejala memiliki riwayat perjalanan.
2. Orang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) /riwayat demam/ ISPA dan 14 hari terakhir sebelum adanya gejala memiliki riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi *covid-19*.
3. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat.

Sedangkan ODP, yaitu Orang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan. Kemudian 14 hari terakhir sebelum adanya gejala memiliki riwayat perjalanan. Selain itu, ODP adalah Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan dan 14 hari terakhir sebelum adanya gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus terkonfirmasi. Sementara OTG yaitu seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular *covid-19*.

2.5.3 Pencegahan Penularan *Covid-19*

Menurut WHO (2020), adapun langkah untuk melindungi diri dari penularan *Covid-19* yaitu dengan menjaga kebersihan tangan dan pernapasan (memakai masker). Selain itu, jaga jarak < 1 meter. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala, sehingga menjaga jarak dengan semua orang merupakan upaya terbaik untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Upaya pencegahan penularan *covid-19* juga dapat dengan isolasi mandiri dan karantina mandiri. Karantina adalah suatu pembatasan kegiatan atau memisahkan orang yang tidak sakit dan memiliki kemungkinan terpajan dengan *covid-19*. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat karantina mandiri sebagai berikut:

- 1) Kamar sendiri dengan sirkulasi udara yang baik serta dilengkapi dengan kamar mandi sendiri; atau
- 2) Pisahkan tempat tidur dengan orang lain (minimal berjarak 1 meter);
- 3) Jaga jarak minimal 1 meter;
- 4) Pantau gejala setiap hari;
- 5) Lakukan karantina mandiri selama 14 hari;
- 6) Jika mengalami kesulitan bernapas, hubungi penyedia layanan kesehatan
- 7) Tetap berfikir positif dan semangat untuk sembuh.

Menurut WHO (2020) upaya untuk mengurangi risiko terinfeksi *covid-19* dengan beberapa langkah kewaspadaan diantaranya:

- 1) Mencuci tangan dengan air bersih dengan sabun, atau cairan antiseptik;
- 2) Jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain;
- 3) Mengurangi mobilitas ke tempat-tempat yang ramai;
- 4) Menghindari untuk menyentuh hidung, mata, dan mulut;
- 5) Memastikan diri sendiri dan orang-orang di sekitar menjalankan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung

dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin, segera buang tisu bekas tersebut; dan

- 6) Tetap berada di rumah dan melakukan isolasi mandiri;
- 7) Jika mengalami batuk, demam, dan kesulitan untuk bernapas, maka segeralah mencari pertolongan medis; dan
- 8) Tetap ikuti informasi terbaru dari sumber terpercaya, seperti WHO, dinas kesehatan daerah, dan kementerian kesehatan.

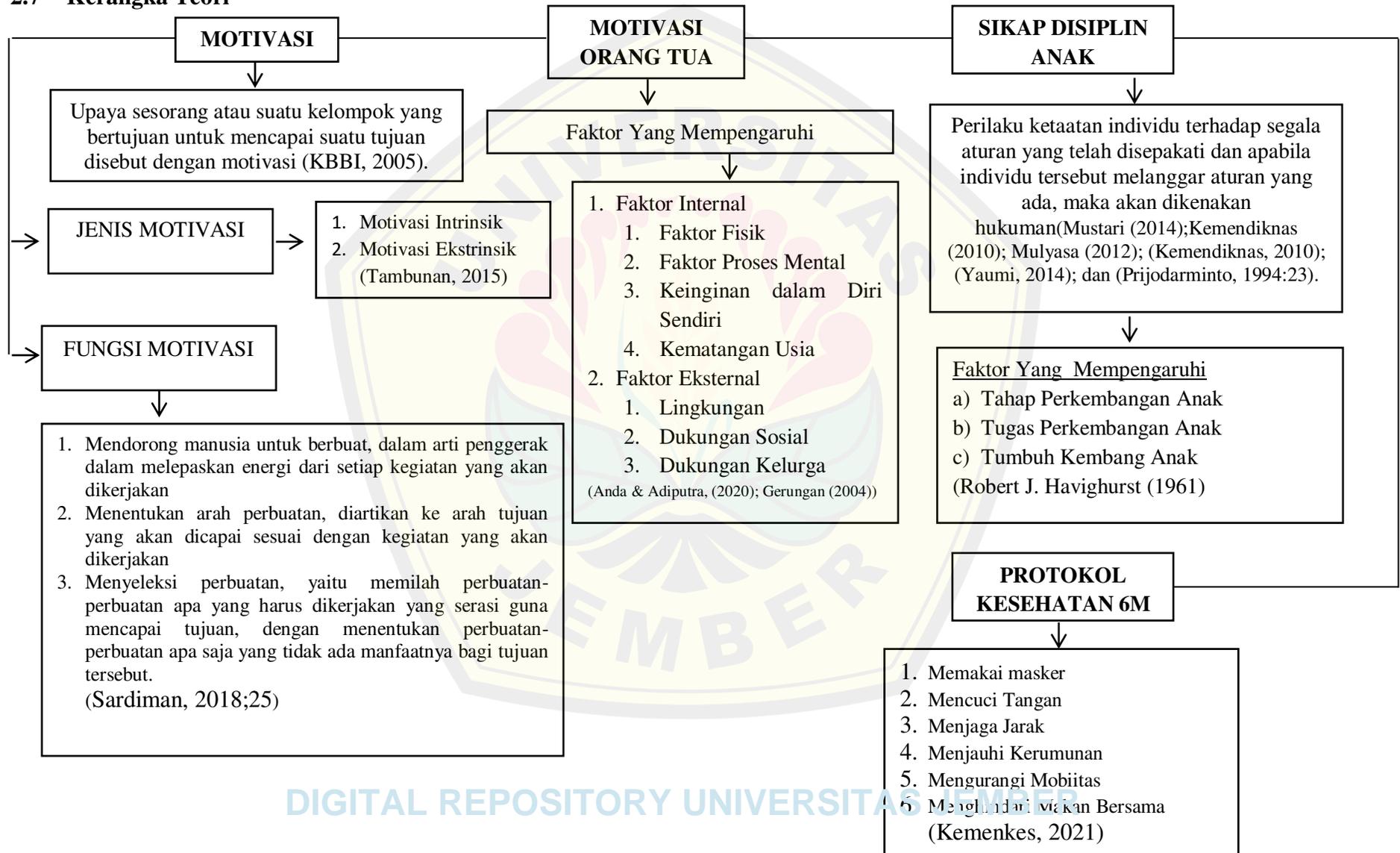
2.6 Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Ditengah Pandemi Covid-19

Motivasi juga disebut sebagai upaya yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya (KBBI, 2005). Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah motivasi orang tua yang diarahkan kepada anaknya sehingga anak mau mematuhi anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan 6M. Bentuk motivasi ini bukan hanya berupa ucapan, tetapi tindakan-tindakan yang nyata. Anak yang memperoleh motivasi dari orang tua akan memperoleh dorongan yang positif sehingga akan berpengaruh pada tindakan untuk mematuhi peraturan pemerintah dalam mematuhi protokol kesehatan.

Demikian pula mengenai kedisiplinan anak dalam mematuhi protokol kesehatan. Kedisiplinan ini diharapkan siswa dapat tumbuh kesadaran untuk disiplin mematuhi protokol kesehatan. Jika hal ini dimiliki, dan dilaksanakan oleh siswa, maka anak akan disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan. Sikap disiplin yang optimal dapat tercapai melalui pemberian motivasi yang tinggi oleh orang tua dan kemauan anak dalam mematuhi protokol kesehatan.

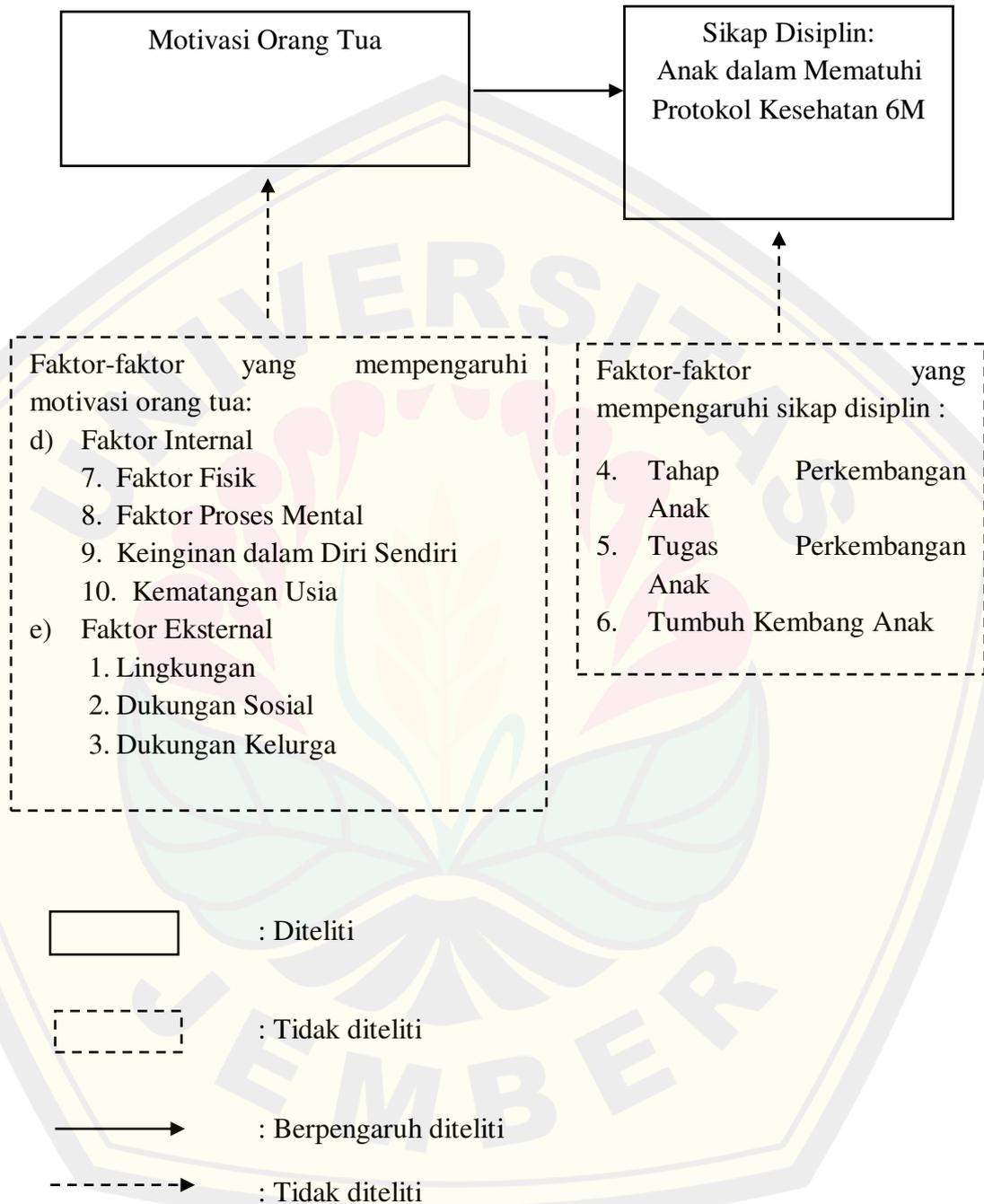


2.7 Kerangka Teori



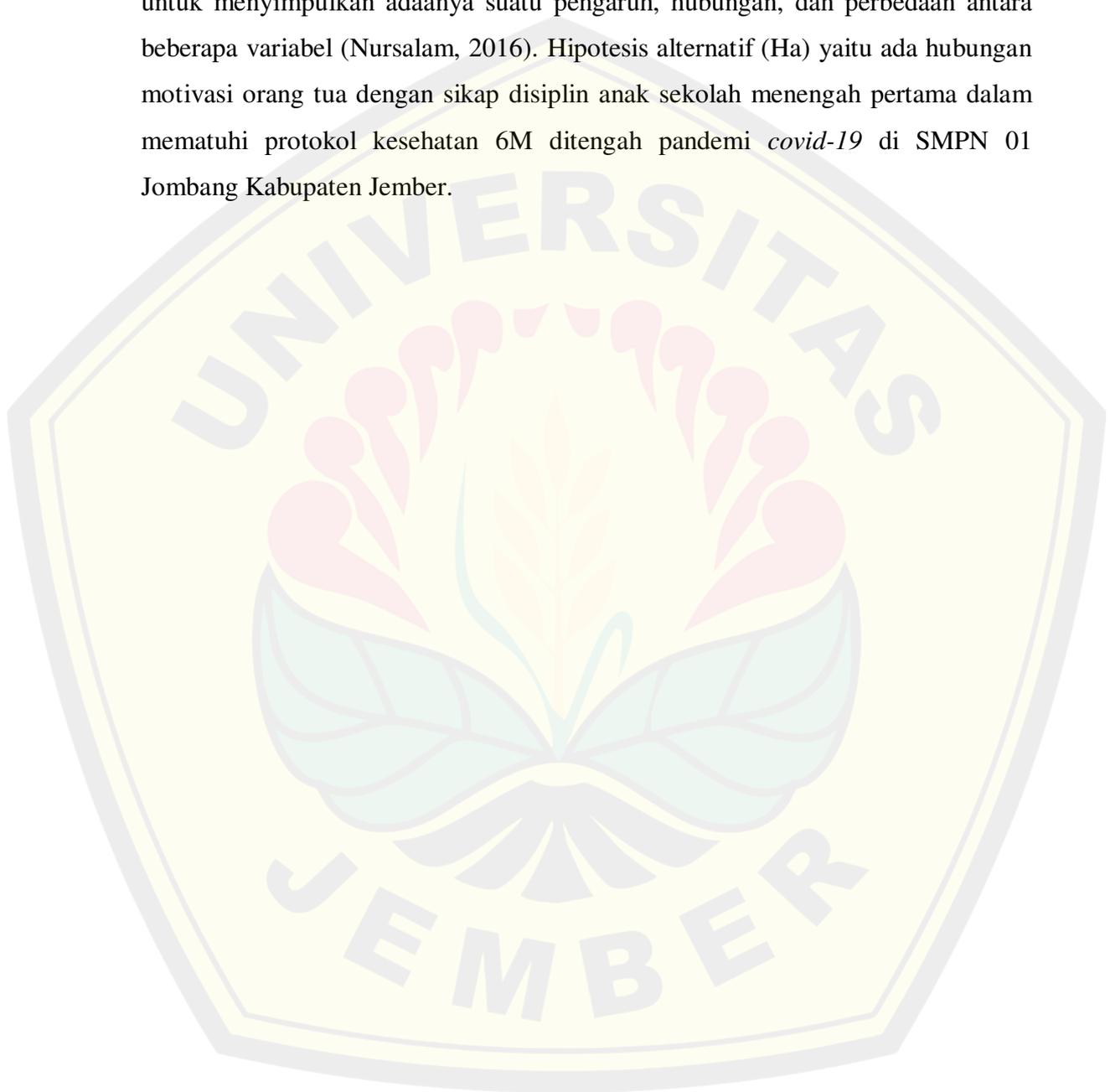
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



3.2 Hipotesis Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan disebut hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016). Hipotesis alternatif atau disebut dengan (H_a) adalah hipotesis yang digunakan untuk menyimpulkan adanya suatu pengaruh, hubungan, dan perbedaan antara beberapa variabel (Nursalam, 2016). Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M ditengah pandemi *covid-19* di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember.



BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian observasi nonanalitik menggunakan *cross-sectional* yang merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian tidak di observasi pada waktu yang sama, dinilai secara simultan pada suatu waktu, dan tidak ada tindak lanjut setelah pengambilan data (Nursalam, 2015). Tujuan penelitian ini yaitu analisis ada atau tidaknya hubungan antar variabel pada penelitian korelasi, yaitu variabel independen motivasi orang tua dan variabel dependen sikap disiplin anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *Covid-19*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Sekumpulan bahan yang sesuai dengan kriteria sampling dan menjadi tujuan akhir penelitian disebut populasi (Nursalam, 2016). Jumlah siswa keseluruhan di SMPN 01 Jombang 470 siswa. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 238 siswa kelas 8 dan 9 di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

4.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan sampel yaitu sebanyak 300 sampel yang terdiri dari siswa kelas 9A, 9B, 9C, 8A, dan 8F sejumlah 150 siswa dan 150 orang tua siswa. Sampel adalah bagian-bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara mengumpulkan ketua kelas 8 dan kelas 9 lalu diundi secara acak.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Penentuan kriteria ini dapat membantu untuk mencegah terjadinya hasil bias pada hasil penelitian, terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan antara lain:

Kepada siswa SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

- 1) Diperkenankan untuk menjadi responden oleh pihak orang tua dan anak bersedia menjadi responden penelitian.

Kepada orang tua SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

- 1) Orang tua bersedia menjadi responden penelitian dan memperkenankan anak juga menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Merupakan cara untuk mengeluarkan subjek dari studi yang sesuai kriteria inklusi yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi yang termasuk antara lain anak dan orang tua yang memiliki hambatan atau remaja yang sedang sakit.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Jombang, Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal penelitian sejak Februari 2022 sampai publikasi. Sementara pelaksanaan serta pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2023. Rencana publikasi hasil penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023.

Tabel 4.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Revisi Hasil Seminar Proposal																								
Pengambilan Data																								
Penyusunan Laporan																								
Sidang Hasil																								
Publikasi Ilmiah																								

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu proses perumusan untuk memberikan pemahaman secara mudah dan mengarahkan kepada pengukuran ataupun pengamatan terhadap variabel serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional penelitian yaitu variabel independen motivasi orang tua dan variabel dependen yaitu sikap disiplin anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mematuhi protokol kesehatan 6M pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Variabel Independen: Motivasi Orang Tua	Tindakan orang tua untuk mendorong anak dalam mematuhi protokol kesehatan (6M) pada siswa SMP 01 Jombang Kabupaten Jember	Motivasi untuk: 1. Memakai masker 2. Mencuci Tangan 3. Menjaga Jarak 4. Menjauhi Kerumunan 5. Mengurangi Mobilitas 6. Menghindari makan bersama	Lembar Panduan Protokol Kesehatan	Skala Ordinal	1. Baik 2. Cukup Baik 3. Tidak Baik
Variabel Dependen: Sikap Disiplin Anak	Perilaku tertib dan patuh pada protokol kesehatan 6M oleh siswa SMP 01 Jombang Kabupaten Jember	6M: 1. Memakai masker 2. Mencuci Tangan 3. Menjaga Jarak 4. Menjauhi Kerumunan 5. Mengurangi Mobilitas 6. Menghindari makan bersama	Lembar Panduan Protokol Kesehatan	Skala Ordinal	1. Disiplin 2. Cukup Disiplin 3. Tidak Disiplin

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian secara langsung didapatkan dari responden, misalnya dengan menggunakan lembar observasi (Notoatmodjo, 2018). Sumber data yang berasal dari data primer yaitu karakteristik responden (pendidikan, usia, jenis, suku asal, dan pekerjaan orang tua), motivasi orang tua dan sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6M melalui panduan protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI. Sementara untuk pengkategorian motivasi orang tua dan sikap disiplin anak menggunakan *cut off point*. Berikut *cut off point* yang digunakan untuk menghasikan tiga kategori (Azwar, 2012):

Tabel 4.3 *Cut Off Point* Tiga Kategori

Kurang Baik/ Kurang Disiplin	$X < M - SD$
Cukup Baik/ Cukup Disiplin	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Baik/ Displin	$M + 1 SD > X$

Keterangan :

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012), data sekunder merupakan data yang didapatkan dari media (seperti buku, literatur, dan dokumen-dokumen) dengan cara mempelajari, membaca,serta memahaminya. Sementara penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer melalui kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang sesuai.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar panduan protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI terkait 6M. Cara mengisi panduan

tersebut yaitu diisi sendiri oleh responden. Sementara alur pengumpulan data diantaranya:

a. Administrasi

Tahap pertama yaitu dengan melengkapi persyaratan administrasi peneliti dengan mengajukan etik penelitian dan surat ijin penelitian kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember, kampus Universitas Jember dan SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember.

1. Peneliti mengajukan surat permohonan pengantar etik penelitian kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Setelah surat permohonan pengantar etik penelitian diterima oleh peneliti, selanjutnya peneliti mengajukan izin etik penelitian pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Jember beserta mengisi form protokol etik yang telah disediakan;
3. Kemudian pihak KEPK menelaah isi dari protokol untuk menyetujui penerbitan surat etik penelitian;
4. Lalu peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
5. Setelah mendapatkan surat ijin dari akademik fakultas. Selanjutnya peneliti meneruskan surat ijin penelitian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M); dan
6. Setelah mendapatkan surat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) selanjutnya meminta surat ijin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember (Bakesbangpol)
7. Selanjutnya setelah mendapat surat ijin dari Bakesbangpol diteruskan untuk meminta ijin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
8. Setelah mendapat surat ijin penelitian dari Dinas Pendidikan, surat tersebut diteruskan kepada Kepala Sekolah SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian.

b. Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan pemilihan responden melalui cluster *random sampling*;
2. Peneliti menghubungi Kepala Sekolah SMPN 01 Jombang Kabupaten untuk meminta izin melakukan penelitian pada siswa dan orang tua siswa SMPN 01 Jombang ;
3. Kemudian peneliti menghubungi setiap wali kelas SMPN 01 Jombang untuk meminta izin penelitian, menjelaskan maksud, dan tujuan penelitian;
4. Kemudian peneliti meminta izin kepada setiap wali kelas untuk mengundangnya kedalam grup *Whatsapp* seluruh wali kelas SMPN 01 Jombang untuk memberikan informed consent dan lembar panduan protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI melalui *google form*; dan
5. Peneliti memberikan link *google form* pada wali kelas di group *whatsapp* untuk di sebarkan kepada siswanya dan orang tua siswa.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dengan panduan protokol kesehatan *covid-19* dari Kementerian Kesehatan RI tentang 6M. Panduan tersebut digunakan oleh peneliti karena data yang diperoleh mencerminkan tujuan dari penelitian.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuesioner Sikap Disiplin Anak terkait dengan 6M
Covid-19 Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Memakai Masker	1,2,3,4	4
Mencuci Tangan	5,6,7,8	4
Menjaga Jarak	9,10,11	3
Menjauhi Kerumunan	12,13,14	3
Mengurangi Mobilitas	15,16,17	3
Menghindari Makan Bersama	18	1

Tabel 4.5 *Blue Print* Kuesioner Motivasi Orang Tua tentang Motivasi 6M
Covid-19 Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Memakai Masker	1,2,3,4	4
Mencuci Tangan	5,6,7,8	4
Menjaga Jarak	9,10,11,12	4
Menjauhi Kerumunan	13,14,15,16	4
Mengurangi Mobilitas	17,18,19,20	4
Menghindari Makan Bersama	21,22	2

4.6.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono(2015), validitas adalah suatu indeks yang menentukan apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan kita diukur. Sementara reliabilitas merupakan indeks dalam menentukan instrumen penelitian dapat digunakan beberapa kali dengan objek yang sama, juga akan menghasilkan data yang sama. Pada umumnya jumlah sampel yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 sampel. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada setiap indikator.

Kuisoner motivasi orang tua telah dilakukan uji validitas pada setiap indikatornya dengan hasil indikator diketahui pada analisis uji validitas dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, diketahui Nilai r tabel 0,373. Sedangkan untuk hasil uji reabilitas pada kuisoner motivasi orang tua dilakukan dengan uji *alpha cronbach* dan dipatkan nilai α yaitu 0,741. Sehingga instrument yang digunakan ini reliabel karena nilai $\alpha > 0.6$. selanjutnya pada kuisoner sikap disiplin anak juga telah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel, diketahui r tabel 0,374 dan r hitung 0.474 sehingga dinyatakan valid, dan untuk uji reabilitas pada kuisoner sikap disiplin menggunakan *alpha Cronbach* dan didapatkan hasil 0,743 karena $\alpha > 0.6$. nilai α yaitu 0,741. Sehingga instrument yang digunakan ini reliabel karena nilai $\alpha > 0.6$. selanjutnya pada kuisoner sikap disiplin anak juga telah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel, diketahui r tabel 0,374 dan r hitung 0.474 sehingga dinyatakan valid, dan untuk uji reabilitas pada kuisoner sikap disiplin menggunakan *alpha Cronbach* dan didapatkan hasil 0,743 karena $\alpha > 0.6$.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing atau penyuntingan merupakan langkah awal dalam melakukan pengolahan data untuk memeriksa kelengkapan dari lembar kuisoner (Notoatmodjo, 2018). Lembar protokol kesehatan *covid-19* langsung diisi oleh responden. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dilakukan pengecekan ulang oleh peneliti, apakah semua data telah terisi dengan baik atau belum.

4.7.2 Coding

Coding atau yang disebut dengan pembuatan kode merupakan pengubahan data dari bentuk narasi menjadi bentuk angka (Notoadmojo, 2018). Pada penelitian ini akan dilakukan pengkodean dari setiap data yang

di peroleh dari responden, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan proses analisis. Pengkodean pada penelitian diantaranya:

Tabel 4.6 *Coding* data

No	Pilihan Jawaban	Kode
1. Pendidikan		
	Tidak Bersekolah	1
	SD	2
	SMP	3
	SMA	4
	D3	5
	S1/ Pascasarjana	6
2. Usia		
	20-35 Tahun	1
	36-50 Tahun	2
	> 50 Tahun	3
3. Pekerjaan Orang Tua		
	Nelayan	1
	Buruh	2
	Guru/Dosen	3
	Pedagang	4
	PNS	5
	Sopir	6
	Swasta	7
	Lain-lain	8

No	Pilihan Jawaban	Kode
4. Suku Asal		
	Jawa	1
	Madura	2
	Osing	3
	Lain-lain	4
5. Motivasi Orang Tua		
	Baik	1
	Cukup Baik	2
	Kurang Baik	3
6. Sikap Disiplin Anak		
	Disiplin	1
	Cukup Disiplin	2
	Kurang Disiplin	3

4.7.3 *Entry data*

Entry data merupakan tahap ketiga yang digunakan untuk mengolah data dengan cara memasukkan masing-masing data dalam bentuk kode untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pada kelengkapan data (Notoadmojo, 2018). Peneliti akan memasukkan data sesuai dengan *coding* yang telah tersedia pada *software IBM SPSS statistics 25*.

4.7.4 *Cleaning*

Pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara melihat variabel data sudah benar ataupun belum. Kemudian data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali untuk menghindari adanya data yang kurang relevan. Hasil *cleaning* yang diperoleh diharapkan tidak terjadi kesalahan lagi sehingga data bisa digunakan (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melakukan pemeriksaan ulang data yang sudah dimasukkan untuk menghindari adanya kesalahan data.

4.8 Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis pada satu variabel untuk menjabarkan setiap variabel penelitian, pada umumnya akan menghasilkan data distribusi dan prosentase (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis mengenai karakteristik responden yaitu: usia, pekerjaan orang tua, dan suku. Karakteristik responden pekerjaan orang tua dianalisis dengan distribusi persentase dan frekuensi. Namun untuk karakteristik usia akan dilakukan uji normalitas, apabila hasilnya normal maka usia akan disajikan dalam bentuk nilai *mean*, tetapi jika tidak normal akan disajikan dalam bentuk median dan standar deviasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis dua variabel penelitian (independen dan dependen) yang diduga memiliki hubungan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu uji korelasi. Korelasi bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel (X_1) terhadap variabel yang lain (X_2). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi *spearman* dikarenakan data penelitian ini berupa data ordinal. Sebelum peneliti melakukan uji korelasi peneliti melakukan uji normalitas sebagai uji prasarat melakukan uji korelasi. Pada uji korelasi *spearman* terdapat tiga interpretasi atau aturan dalam mengambil keputusan

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian wajib dilakukan pada penelitian dengan objek manusia sesuai konsep etik yang berlaku. Adapun konsep etik menurut Commities (2014), sebagai berikut:

4.9.1 Privacy

Peneliti harus mampu membedakan antara informasi yang dapat dikonsumsi publik dan informasi pribadi. Sehingga responden dapat merasa

area privasinya terlindungi. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *google form* dan yang dapat mengakses data-data responden adalah peneliti.

4.9.2 *Free and informed consent*

Peneliti harus mampu mengetahui apakah penelitiannya memerlukan lembar *informed consent* atau tidak. Pada penelitian ini, menggunakan lembar *informed consent* untuk menghargai responden. Hal ini disebabkan karena responden penelitian ini adalah manusia.

4.9.3 *Personal data, Confidentiality and anonymity*

Peneliti juga harus merahasiakan data responden dengan menggunakan inisial atau kode tertentu yang bertujuan agar data responden aman. Pada penelitian ini data-data yang tersimpan menggunakan inisial dan kode tertentu dari data responden, sehingga data responden benar-benar dirahasiakan.

4.9.4 *Regard for third parties*

Pada penelitian di media internet, sering kali mencantumkan pihak ketiga sebagai penunjang data responden utama. Sehingga peneliti harus mempertimbangkan dampak dari penggunaan pihak ketiga. Pada penelitian ini tidak mencantumkan pihak ketiga, hal ini disebabkan karena peneliti tidak meneliti tentang interaksi responden dengan pihak yang lainnya.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis menggunakan jenis analisis data univariat. Jenis analisis tersebut dapat digunakan untuk memaparkan karakteristik responden kuesioner yang telah diisi oleh orang tua. Karakteristik responden meliputi riwayat pendidikan, usia, pekerjaan, suku dan analisa data univariat digunakan untuk mengolah data karakteristik responden (orang tua) yang meliputi, pendidikan, usia, pekerjaan, suku asal dan motivasi orang tua terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Jombang di tengah pandemi *Covid-19* di wilayah Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 150 responden orang tua. Adapun data karakteristik dan data demografi responden yang peneliti sajikan dalam tabel 5.1 berikut ini.

5.1.1 Data Karakteristik Orang Tua

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden, 2023 (n=300)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	2	1,3
SMP	10	6,7
SMA	125	83,3
D3	8	5,3
S1 / Pascasarjana	5	3,3
Usia		
20 – 35 Tahun	23	15,3
36 – 50 Tahun	84	56,0
>50 Tahun	43	28,7

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	Nelayan	3	2
	Buruh	31	20,7
	Guru / Dosen	4	2,7
	Pedagang	23	15,3
	PNS	9	6
	Sopir	6	4
	Swasta	34	22,7
	Lain – Lain	40	26,7
Suku Asal	Jawa	125	83,3
	Madura	20	13,3
	Osing	3	2
	Lain – Lain	2	1,3

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan pada tabel 5.1 terkait karakteristik responden orang tua penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua paling banyak yaitu tamat SMA, yaitu sebanyak 125 orang (83,3%), sebaran usia paling banyak yaitu 36 - 50 tahun dengan jumlah 84 orang (56%), sedangkan pekerjaan orang tua paling banyak yaitu lain-lain dengan jumlah 40 orang (26,7%). Serta suku asal dari orang tua terbanyak yaitu suku jawa dengan 125 orang (83,3).

5.1.2 Data Tingkat Motivasi Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa SMPN 01 Jombang

Responden	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Orang Tua	150	34	82	53,59
Siswa	150	41	70	56,59

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan pada tabel 5.2 jumlah masing-masing responden yaitu 150 siswa dan 150 orang tua siswa. Pada data orang tua nilai minimal yang didapat yaitu 34 dan nilai maksimal yaitu 82 dengan rata-rata 53,59. Sedangkan data siswa nilai minimal yang didapat yaitu 41 dan nilai maksimal yaitu 70 Dengan rata-rata 56,59.

5.1.3 Data Sikap Disiplin Anak Dalam Mematuhi Protokol 6M

Tabel 5.3 Kategori Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19, 2023 (n=300)

Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Orang Tua	Kurang Baik	21	14
	Cukup Baik	108	72
	Baik	21	14
Siswa	Kurang Disiplin	19	12,7
	Cukup Disiplin	99	66
	Disiplin	32	21,3

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.3 kategori motivasi orang tua yang berkategori kurang baik sebanyak 21 (14%) responden, berkategori cukup baik sebanyak 108 (72%) responden, dan berkategori baik sebanyak 21 (14%). Pada data sikap disiplin siswa, siswa berkategori kurang disiplin sebanyak 19 (12,7%) siswa, berkategori cukup disiplin sebanyak 99 (66%) siswa, dan berkategori disiplin sebanyak 32 (21,3%).

5.1.4 Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi covid-19

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa dengan Uji normalitas Kolmogorov Smirnov, 2023 (n=300)

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Motivasi Orang Tua	0,000	Tidak Signifikan
Sikap Disiplin Siswa	0,002	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.4 hasil uji normalitas pada data motivasi orang tua dan data sikap disiplin siswa diketahui

nilai signifikan 0,000 dan 0,002 lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5.5 Hasil Uji Korelasi Data Motivasi Orang Tua dan Sikap Disiplin Siswa dengan Menggunakan Uji Korelasi *Spearman*, 2023 (n=300)

Data	Nilai Signifikasi	Keterangan
Motivasi Orang Tua	0,019	Signifikan atau Terdapat Hubungan
Sikap Disiplin Siswa		

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.5 hasil uji korelasi dengan menggunakan metode spearman antara data motivasi orang tua dan data sikap disiplin siswa dikatakan terdapat/ada hubungan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Untuk kekuatan korelasi adalah sangat lemah karena direntang 0,000 – 0,199. Arah korelasi pada tabel diatas bernilai positif yaitu 0,019 , sehingga hubungan dua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan motivasi orang tua maka sikap disiplin anak juga akan meningkat.

5.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi. Ulasan yang terdapat dalam pembahasan ini akan disesuaikan dengan tujuan dari peneliti yakni apakah terdapat hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protokol kesehatan 6M *covid-19* di SMPN 01 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

5.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

a. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir dari orang tua responden adalah SMA sebanyak 125 orang tua (83,3%). Adanya tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada kualitas dalam proses pengasuhan (Reskianti, 2021). Pendidikan juga dapat memberikan pengaruh terhadap cara

pandang suatu individu terhadap suatu informasi yang diterima dalam sebuah penelitian (Susanti, 2017). Dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda mungkin akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam mengasuh anak, setiap orang tua memiliki cara berkomunikasi tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak karena tingkat pendidikan terakhir merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya (Zulfikar, 2017).

Tingkat pendidikan orang tua merupakan gambaran seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki orang tua. Seperti halnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang tua yang berpendidikan tinggi akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan (Suardi, 2012: 7). Aslam dan Kindom (2010: 2), menyatakan bahwa pendidikan ibu adalah penentu untuk kesehatan anak.

b. Usia

Hasil penelitian didapatkan data tertinggi pada orang tua dengan usia 36-50 tahun sebanyak 84 orang tua (56%). Usia orang tua mempengaruhi peranan dalam mengasuh dan memotivasi anak, setiap tahap perkembangan memiliki peran masing-masing, semakin tua usia orang tua maka akan berbeda pula peran dari usia sebelumnya (Hurlock, 1999). Berdasarkan laporan BKKBN (2012) menyebutkan, bahwa di Indonesia pernikahan dini sekitar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru.

Secara nasional pernikahan dini dengan pasangan usia di bawah 16 tahun sebanyak 26,95%. Pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada (Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro Internasional, 2013). Seorang perempuan yang terlalu muda untuk menikah akan diasumsikan memiliki keterampilan dan keahlian yang kurang dalam hal pengasuhan anak (Kiatno, 2016).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian dari pekerjaan orang tua didapatkan hasil paling tinggi adalah lain-lain sebanyak 40 orang dengan persentase 26% seperti petani, pemandu wisata, sopir. Pekerjaan orang tua yang dimiliki memberikan dampak terhadap proses tumbuh kembang dan pola asuh yang dimiliki setiap anak (Siregar, 2014). Menurut Handayani dkk (2017) yang menjelaskan bahwa orangtua yang memiliki status bekerja cenderung memberikan dukungan sarana teknologi yang lebih canggih, baik dari penghasilan ataupun tuntutan instansi tempat bekerja. Sesuai dengan teori Sediaoetama (2004) yang menyatakan bahwa jumlah gaji yang diterima oleh seseorang berhubungan erat dengan pekerjaannya, kedudukan tinggi dapat berarti tinggi juga penghasilannya, serta jumlah uang untuk dibelanjakan demi kecukupan keluarga akan semakin besar. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pekerjaan turut menentukan kecukupan mendapatkan informasi terkait kesehatan dengan mudah serta di masa pandemi yang mengharuskan anak bersekolah dari rumah sehingga memerlukan gawai untuk mengerjakan tugas maupun mendapatkan informasi terbaru.

d. Suku Asal

Dari data yang didapatkan mayoritas suku yang terdapat di tempat penelitian adalah suku Jawa dengan jumlah 125 orang tua dengan persentase 83,3 %, lalu ada suku Madura, Osing, dan lain-lain. Suku Jawa dalam menerapkan pola asuh memiliki istilah dan prinsip tertentu. Salah satu yang memengaruhi pola pengasuhan adalah suku dan budaya yang dianut oleh keluarga. Pengembangan nilai kebudayaan kepada anak paling efektif dikembangkan pada pola asuh yang diterapkan (Riany, Meredith, & Cuskelly, 2016).

Suku Jawa sendiri dalam membentuk anak menjadi Jawa ideal, biasanya dilakukan dalam proses interaksi anak dan orang tua sehingga dapat membentuk anak lebih baik atau istilah Jawa dikenal adalah *dadi wong* (Geertz, 1983). Pengasuhan yang diterapkan oleh suku Jawa yang dipaparkan oleh Baiduri & Yuniar (2017) mengungkapkan bahwa ada tiga model pengasuhan yang diterapkan. Pertama, pola pengasuhan permisif, dengan membiarkan atau mengabaikan. Kedua, memberikan perintah secara detail,

tidak emosional dan tidak ada ancaman ataupun hukuman. Ketiga, model pengasuhan dengan menakut-nakuti, dalam bahasa Jawa disebut dengan ngeden – ngedeni, maksudnya adalah orang tua memberikan hal-hal diluar nalar untuk menakut-nakuti anak agar anak menurut.

5.2.2 Tingkat Motivasi Orang Tua

Motivasi terbagi menjadi dua meliputi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri sedangkan ekstrinsik berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang lain. Motivasi dari orang tua disini merupakan motivasi ekstrinsik karena adanya dorongan dari luar yang harapannya pada suatu saat orang yang bersangkutan dapat melakukan melakukan sesuatu tanpa disuruh (Saam&Wahyuni, 2013).

Pada penelitian ini didapatkan tingkat motivasi orang tua yang paling besar berada dikategori cukup baik yaitu sebanyak 108 (72%) responden, namun masih ada kategori motivasi orang tua yang berkategori kurang baik sebanyak 21 (14%) responden. Opini dari peneliti yaitu adanya motivasi yang baik ataupun kurang baik dapat dipicu oleh hubungan dari orang tua dan anak itu sendiri, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Rompas dan Amatus Y. Ismanto pada tahun 2018 didapatkan Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran dimana nilai pvalue =0.000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Jadi kesimpulannya orang tua berperan penting dalam memberi motivasi yang baik agar memberikan dampak pada perilaku anak agar lebih disiplin.

Peranan motivasi orang tua sangat penting dan akan memberikan dampak positif bagi anak, karena memotivasi tidak hanya berupa sebuah bentuk kata-kata penyemangat, melainkan bisa dalam bentuk tindakan seperti memberikan hadiah sehingga anak bersemangat untuk bersikap disiplin dalam mematuhi protokol 6M *covid-19* , tanpa adanya motivasi seorang anak tidak akan mencapai hasil yang baik.

5.2.3 Sikap Disiplin Anak Dalam Mematuhi Protokol 6M *Covid-19*

Sikap disiplin pada penelitian ini meliputi sikap disiplin dalam mematuhi protokol 6m *covid-19* meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak,

menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama menurut Kemenkes tahun 2021 dan didapatkan hasil anak dengan kategori cukup disiplin sebanyak 99 (66%) siswa, dan berkategori disiplin sebanyak 32 (21,3%) siswa. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Menurut Kohlberg anak akan menyadari perilakunya sebagai suatu kebaikan ketika perilakunya dirasa diterima oleh lingkungannya dan begitu sebaliknya. Anak akan menggunakan norma ketika akan mengambil sebuah keputusan, maka dari itu sangat penting memberikan contoh-contoh karakter yang baik seperti sikap jujur, sikap disiplin, murah hati dan setia terhadap lingkungan pertemanan ataupun keluarganya. Disiplin bisa terbentuk dari beberapa faktor antara lain keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah sebagai contoh dalam pembentukan keteladanan anak, karena bagi siswa yang memiliki kebiasaan keluarga yang kedisiplinannya kurang baik pasti hasilnya juga kurang baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Anis pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung didapatkan hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasil signifikansi sig. (2- tailed) sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

5.2.4 Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi Covid-19

Peran orang tua dalam penelitian ini yaitu memberi motivasi pada anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masa pandemi covid-19 ini dalam upaya meningkatkan sikap disiplin dalam mematuhi protokol 6M covid-19. Berdasarkan dari analisa data yang tertera di tabel 5.3 Kategori motivasi

orang tua yaitu dalam kategori cukup baik dengan 108 responden orang tua dengan persentase 72% dan sikap disiplin anak dalam kategori cukup baik sejumlah 99 siswa dengan persentase 66% jadi perhatian orang tua atau keluarga dalam membimbing dan memberi motivasi memiliki peranan penting bagi anak sehingga dapat menjadi sumber semangat terhadap kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan di tengah pandemi *Covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan 6M. penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran tatap muka terbatas dipantau oleh guru sebagai penanggung jawab pembentukan karakter disiplin berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anjuran pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Orangtua juga memberikan peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan karakter disiplin siswa. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa dirumah, orang tua membuat pembiasaan yang mengarah pada karakter disiplin siswa. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Sekolah dan orang tua siswa melakukan koordinasi dan komunikasi agar karakter disiplin dapat tertanam pada diri siswa sehingga dapat menerapkannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penemuan Kadir, Malik, dan Patta, 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus II dengan nilai t hitung (4,5302) lebih besar ($>$) nilai t tabel (1,68488) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan perhatian orang tua akan berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Jadi, semakin baik perhatian orang tua maka akan meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa perhatian orang tua yang baik akan meningkatkan disiplin belajar siswa begitu pula sikap disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan 6M selama pandemic *covid-19*. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dimana didapatkan hasil motivasi orang tua dan data sikap disiplin siswa dikatakan tidak normal dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ maka jika data

tersebut tidak berdistribusi normal bernilai $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dimana nilai pretest motivasi orang tua sebesar 0,000, $< 0,05$ dan nilai pretest sikap disiplin siswa sebesar 0,002 $< 0,005$. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.5 hasil uji korelasi dengan menggunakan metode spearman antara data motivasi orang tua dan data sikap disiplin siswa dikatakan terdapat/ada hubungan, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,019 $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Untuk kekuatan korelasi adalah sangat lemah karena direntang 0,000 – 0,199. Arah korelasi pada tabel diatas bernilai positif yaitu 0,019 , sehingga hubungan dua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan motivasi orang tua maka sikap disiplin anak juga akan meningkat

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, teman maupun guru, sangat berhubungan erat terhadap kedisiplinan siswa di masa yang akan mendatang. Pada prinsipnya pemberian dorongan atau motivasi selain dari internal, motivasi dari eksternal berperan penting untuk mewujudkan tujuan dari anak dalam mematuhi protokol 6m *covid-19* selama pandemi ini.

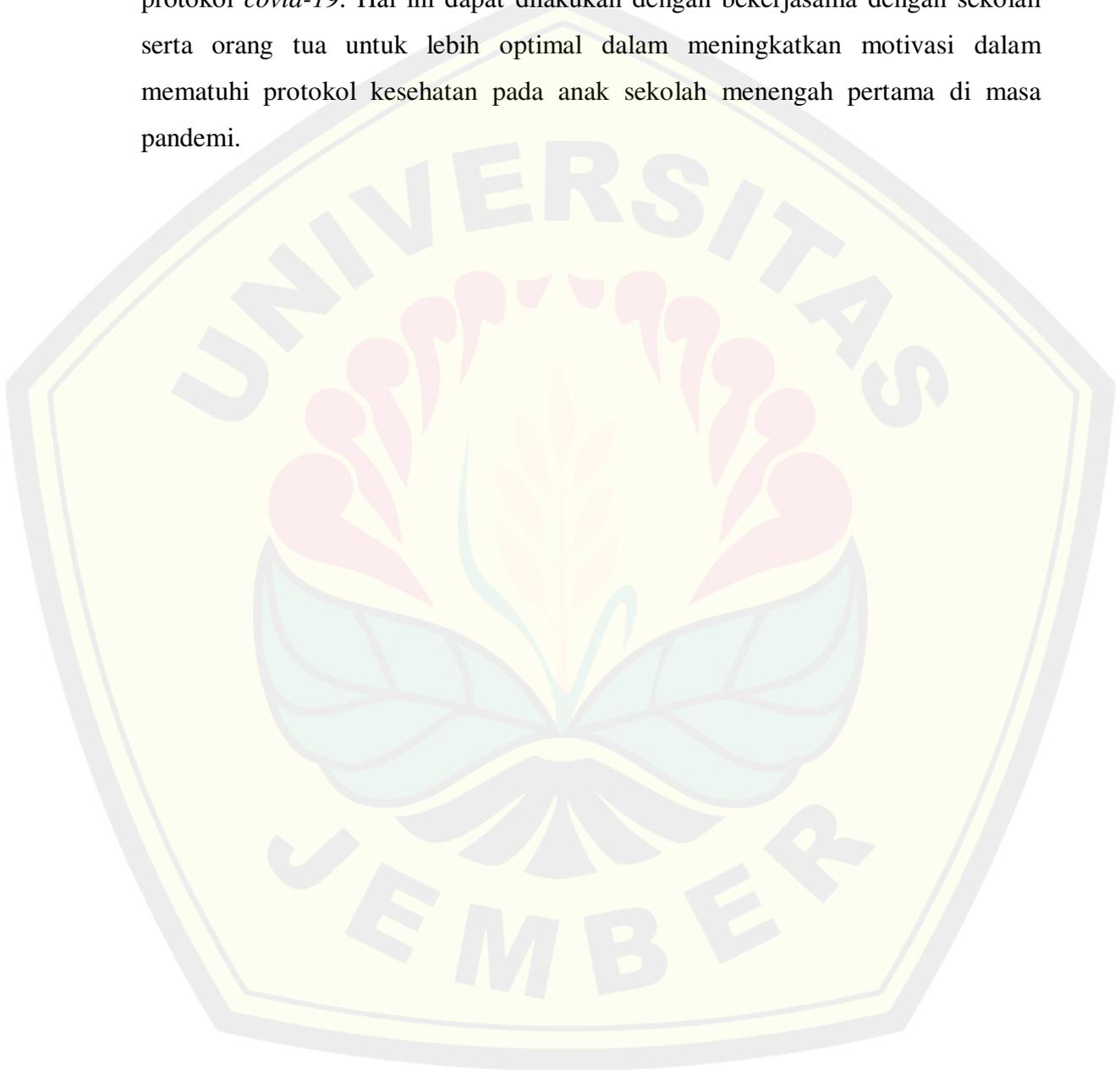
5.3 Keterbatasan Peneliti

Proses pengambilan data penelitian yang telah dilaksanakan peneliti memunculkan beberapa keterbatasan dalam proses penelitian. Hal tersebut tentunya membutuhkan banyak perbaikan untuk menunjang suatu penelitian agar lebih optimal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Peneliti dalam pengambilan data memiliki kendala yaitu situasi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peneliti membatasi interaksi secara langsung dengan responden. Sehingga, penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *google form*.
- b. Tidak semua orang tua siswa dan siswa *smartphone* serta akses internet yang memadai walaupun memiliki, tidak semua orang tua siswa dapat mengoperasikan media sosial terutama *google form*.

5.4 Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah perawat memberikan tindakan preventif dalam pencegahan infeksi *Covid-19* secara berkelanjutan selama masa pandemi agar dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan perilaku sikap disiplin anak sekolah menengah pertama terhadap protokol *covid-19*. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan sekolah serta orang tua untuk lebih optimal dalam meningkatkan motivasi dalam mematuhi protokol kesehatan pada anak sekolah menengah pertama di masa pandemi.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di bab 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara motivasi orang tua terhadap sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6M di tengah pandemi *Covid-19* dengan dibuktikan dari hasil uji korelasi yang memiliki nilai $0,019 < 0,05$.
2. Tingkat motivasi orang tua siswa SMPN 01 Jombang dalam menerapkan 6M rata-rata berkategori cukup baik.
3. Sikap disiplin siswa SMPN 01 Jombang rata-rata berkategori cukup disiplin.

6.2 Saran

Saran yang penulis berikan terkait penelitian dengan judul hubungan motivasi orang tua dengan sikap disiplin pada anak sekolah menengah pertama dalam mematuhi protocol kesehatan 6m di tengah pandemic *covid-19* di Smpn 01 Jombang kabupaten Jember yaitu :

6.2.1 Bagi Peneliti

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari kabupaten/kota lain agar dapat membandingkan apakah hasil dari penelotoan dan juga penliti selanjutnya dapat mengganti variable independen lainnya yang berhubungan dengan *covid-19*

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Saran peneliti bagi institusi pendidikan keperawatan dapat digunakan sebagai bahan dasar pembelajaran, penyusunan asuhan keperawatan terkait dengan motivasi orangtua dengan sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6m *covid-19*

6.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan referensi untuk petugas pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam memberikan edukasi kesehatan terkait protokol kesehatan 6m *covid-19* pada anak sekolah menengah pertama sebagai upaya tindakan promotif dan preventif yang dapat diberikan kepada orang tua, guru, dan anak.

6.2.4 Bagi Sekolah atau Masyarakat

Dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan terkait motivasi orang tua terhadap sikap disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan 6m *covid-19* dikalangan anak, sehingga pihak sekolah dapat memberikan upaya tindakan pencegahan dan intervensi terhadap anak jika tidak mematuhi protokol kesehatan 6m *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ni'mah. 2017. *Reward dan Punishment* Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4(2) : 212-229
- Afifah, F. N., dan Afifah, Anis. 2020. Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung. *Prosding Adaptivia* 230-246.
- Ain, N., Soesanto, E., dan Setyawati, Dewi. 2022. Kepatuhan Remaja Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 5 (2) 35-44.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- American Academy of Pediatric. (2020). *Teens & COVID-19: Challenges and Opportunities During the Outbreak*. *Healthy Children*. <https://www.healthychildren.org>. (Diakses 10 Juli 2021)
- Anda, P., & Adiputra, T. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus. *Jurnal Bedah Nasional*, 4(Spesial Issue Covid-19), S29–S32.
- Anggreni, D., dan C. A. Safitri. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*. 12(2)
- Alfarizi,T.2021. 6M Dimasa Pandemi COVID 19 Di Indonesia. <http://www.padk.kemkes.go.id>
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Berhman, Kliegman, dan Arvin. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta: EGC
- Bidang data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional. *Update Data* April 2021
- Israel, M., & Hay, I. 2006. *Research ethics for social scientists*.
- Ernawanto, Yoni, Utama, Minasih, dan Prastiwi, Yeny. 2022. Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu* 6 (3) 3389-344.

Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., dan Cook, P. 2020. Covid-19 and Remotr Learning: Experiences Of Parent With Children During The Pandemic. *American Journal Of Qualitative Research* 4 (3): 45-65.

George Terry, prinsip-prinsip manajemen, Jakarta:bumi aksara 1996, hal 11)

Gugus Tugas COVID-19. 2021. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. *Data Sebaran COVID-19*. <https://www.covid19.go.id/>. [Diakses 23 Juni 2021]

Guner, R., Hasanoglu, I., & Aktaş, F. (2020).Covid-19: Prevention and controlmeasures in community. *TurkishJournal of Medical Sciences*, 50(SI-1),

Hurlock, B.Elizabeth. 1972. *Child Development*. Fifth Edition. New York:McGraw Hill Book Company

Jannah, M. 2015. Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. 1(2):87–98.

Jatim Tanggap COVID-19. 2021. Kunjungi Jatim Terkait Pandemi COVID-19. <https://www.infocovid19.jatimprov.go.id> . [Diakses 23 Juni 2021]

Kementrian Kesehatan RI.2020. Pedoman dan Pencegahan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Juli. Jakarta: Grakan Masyarakat Hidup Sehat

Kohlberg, L. 1995. *Tahapan - Tahap Perkembangan Moral*. Edisi Diterjemah. Yogyakarta: Kanisius

Kompri. 2017. *Belajar: Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi

Milenia, Rosa. 2022. Gambaran Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* Terhadap Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka.

Montesori, J. 2021. Satgas ungkap 12,6% Anak Indonesia Positif Covid-19. <https://www.beritasatu.com/kesehatan>. [Diakses 23 Juni 2021]

Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlaeni. Juniarti, Yenti. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*: 2 (1)

Pangkey, I., dan F. D. Lengkong. 2021. Dampak Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 Pada Perekonomian Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. Vol (VII). No (109). ISSN 2338 – 9613

- Pratiwi, Ni Ketut dan Kardiwinata, Made Pasek. 2022. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Oleh Remaja di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2021. *Arc Com Health* 9 (1): 127-142
- Pratiwi, M, S, A, M. V. W. Yani., A. I. Y. D. Putra., W. G. Mardiana., K. A. Adnyana., N. M. M. G Putri., N. P. S. W. A. Karang., dan I. P. Y. Setiawan. 2020. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Pandemi Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan* 13 (2)
- Putri, Aldila Kurnia Putri. 2015. Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap *Hygiene* Reproduksi Remaja Putri di SMPN 3 Jember Kabupaten Jember. *School Of Nursing Jember University*.
- Putri, N. A., Yamin. 2021. Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio* 7 (3) : 848-854.
- Rini, I., S., dan Nuriyah, Yuliana. 2021. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Memakai Masker Pada Anak Selama Pandemi di MI Sudirman Kedungjeruk. *Stethoscope* 2 (2) ; 2723-4096
- Rompas, Riani dan Ismanto Y. A. 2018. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *E-Journal Keperawatan* 6 (1).
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini.2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC Tambunan. 2015.
- Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja grafindo persada.
- U.S. Department of Health and human Services, O. of A. H. (2018). *Adolescent development explained. U.S. Government Printing Office*. <https://www.hhs.gov/ash/oah/adolescent>. (Diakses 10 Juli 2021)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Qomariyah, Z, G. 2021. Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel. Surabaya

Wijaya, I Putu Permana Adi., Sulisnadewi, N. L. K., dan Labir, I Ketut. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah di Era *New Normal*. *Jurnal Gema Keperawatan* 15 (1):1-14.

WHO. 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-jun-20.pdf?sfvrsn=d1327a852> (Diakses 23 Juni 2021).





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti dan berilah tanda check list (√) pada kolom yang akan dipilih
2. Isilah setiap pertanyaan dengan jawaban benar atau salah pada kolom jawaban yang telah disediakan
3. Isilah data demografi dengan tanda check list (√)
4. Kuesioner yang telah diisi, mohon dikembalikan segera kepada peneliti
5. Terimakasih dan selamat mengisi

a. Data Demografi

1. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan
2. Pendidikan terakhir : () SD
() SMP
() SMA
() S1
3. Pekerjaan Orang Tua : () Ibu Rumah Tangga
() PNS/TNI/POLRI
() Wirasawasta
() Karyawan/Swasta
() Petani
() Pedagang
() Lain-lain (sopir, tukang becak, tukang kayu, dan nelayan)
4. Suku Asal : () Jawa () Madura

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER : SIKAP DISIPLIN ANAK
DALAM MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN**

Berilah Tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman atau kegiatan yang anda lakukan. Dan perlu diingat dalam angket ini, tidak ada jawaban yang dianggap benar dan salah, sopan atau tidak sopan, baik atau buruk, tetapi yang diperlukan adalah jawaban yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh anda sendiri.

Selalu : (S)

Sering : (SS)

Kadang-Kadang : (KK)

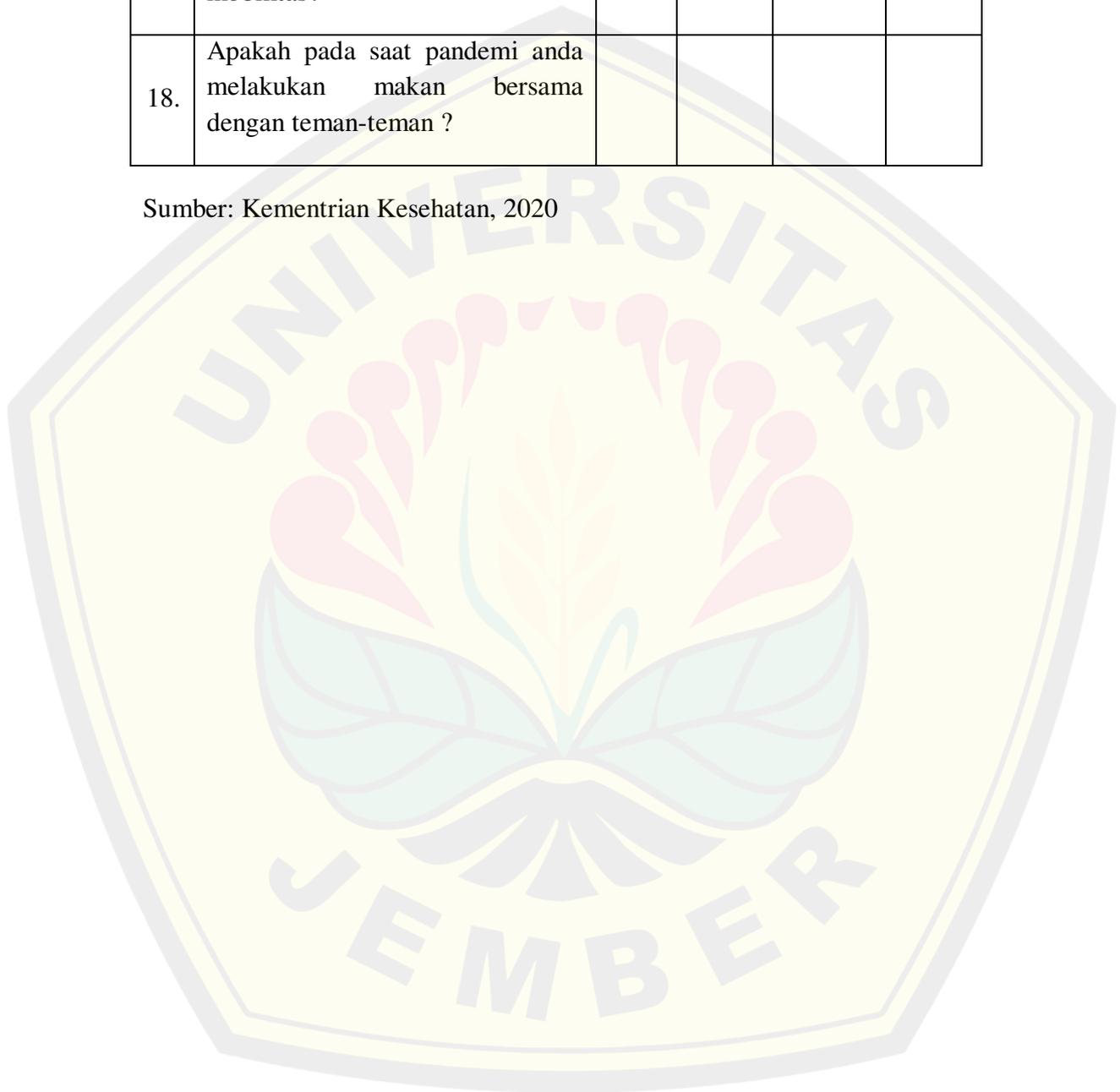
Tidak Pernah :(TP)

No	Pernyataan	S	SS	KK	TP
1.	Apakah anda telah mendapatkan informasi tentang pentingnya memakai masker dimasa pandemi COVID-19?				
2.	Apakah menurut anda memakai masker dapat mencegah penyebaran COVID-19?				
3.	Ketika anda memakai masker apakah anda merasa terlindungi dari penyebaran COVID-19?				
4.	Apakah anda selalu memakai masker saat melakukan aktivitas diluar rumah?				
5.	Apakah anda telah mendapatkan informasi tentang pentingnya mencuci tangan dimasa pandemi COVID-19?				

6.	Apakah menurut anda mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19?				
7.	Ketika anda mencuci tangan apakah anda merasa terhindar dari COVID-19?				
8.	Apakah anda selalu mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas?				
9.	Apakah anda telah mendapatkan pengetahuan terkait Menjaga jarak?				
10.	Apakah anda merasa kesulitan saat melakukan menjaga jarak?				
11.	Apakah anda selalu menerapkan menjaga jarak selama melakukan aktivitas ?				
12.	Apakah anda telah mendapatkan informasi terkait pentingnya menjauhi kerumunan di masa pandemi COVID-19?				
13.	Apakah anda merasa kesulitan saat menerapkan protokol kesehatan terkait “menjauhi kerumunan”?				
14.	Apakah selama pandemi COVID-19 anda selalu menjauhi kerumunan?				
15.	Apakah anda telah mendapatkan informasi terkait pentingnya mengurangi mobilitas di masa pandemi COVID-19?				
16.	Apakah anda merasa kesulitan				

	saat menerapkan protokol kesehatan terkait “mengurangi mobilitas”?				
17.	Apakah selama pandemi COVID-19 anda selalu mengurangi mobilitas?				
18.	Apakah pada saat pandemi anda melakukan makan bersama dengan teman-teman ?				

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2020



**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER : MOTIVASI ORANG
TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK**

Berilah Tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman atau kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan. Dan perlu diingat dalam angket ini, tidak ada jawaban yang dianggap benar dan salah, sopan atau tidak sopan, baik atau buruk, tetapi yang diperlukan adalah jawaban yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak dari Bapak/Ibu sendiri.

Selalu : (S)

Sering : (SS)

Kadang-Kadang : (KK)

Tidak Pernah : (TP)

No	Pernyataan	S	SS	KK	TP
1.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengetahuan anak Bapak/Ibu terkait memakai masker?				
2.	Ketika melihat anak Bapak/Ibu memakai masker, apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kesulitan anak Bapak/Ibu ketika memakai masker?				
3.	Apakah Bapak/Ibu turut memantau anak Bapak/Ibu tetap memakai masker di sekolah?				
4.	Pernahkah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada anak karena sudah memakai masker dengan rutin.				
5.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengetahuan anak Bapak/Ibu terkait mencuci tangan?				

6.	Ketika melihat anak Bapak/Ibu mencuci tangan, apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kesulitan anak Bapak/Ibu selama mencuci tangan?				
7.	Apakah Bapak/Ibu turut memantau anak Bapak/Ibu dalam mencuci tangan di sekolah?				
8.	Pernahkah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada anak karena sudah mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.				
9.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengetahuan anak Bapak/Ibu terkait menjaga jarak?				
10.	Ketika melihat anak Bapak/Ibu menjaga jarak, apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kesulitan anak Bapak/Ibu ketika menerapkan menjaga jarak				
11.	Apakah Bapak/Ibu turut membantu anak Bapak/Ibu dalam menjalankan pembatasan jarak di sekolah?				
12.	Pernahkah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada anak karena sudah menerapkan pembatasan jarak				
13.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengetahuan anak Bapak/Ibu terkait menjauhi kerumunan?				
14.	Ketika melihat anak Bapak/Ibu menjauhi kerumunan, apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kesulitan anak Bapak/Ibu ketika menjauhi kerumunan?				

15.	Apakah Bapak/Ibu turut membantu anak Bapak/Ibu dalam menjauhi kerumunan di sekolah?				
16.	Pernahkah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada anak karena sudah menjauhi kerumunan.				
17.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengetahuan anak Bapak/Ibu terkait mengurangi mobilitas?				
18.	Ketika melihat anak Bapak/Ibu mengurangi mobilitas, apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang kesulitan anak Bapak/Ibu ketika mengurangi mobilitas?				
19.	Apakah Bapak/Ibu turut membantu anak Bapak/Ibu dalam mengurangi mobilitas?				
20.	Pernahkah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada anak karena sudah mengurangi mobilitas.				
21.	Apakah Bapak/Ibu membatasi anak anda untuk membeli makanan di lingkungan sekolah/luar rumah?				
22.	Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi terkait bahaya makan di tempat umum (<i>dine in</i>) di saat pandemi covid?				

LAMPIRAN 2: Lembar *informed***SURAT PERMOHONAN**

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, dengan ini saya membuat lembar permohonan kepada responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini.

Judul : Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Di Tengah Pandemi *Covid-19* Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

Nama Peneliti : Renata Oktavian Haris

NIM : 162310101084

Alamat : Jl. Merapi No. 10b Sumpersari-Jember

No. Telepon : 081216909002

Pekerjaan : Mahasiswa

Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Di Tengah Pandemi COVID-19 Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan responden. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Jika Anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember, Maret 2022

Peneliti

Renata Oktavian Haris

LAMIRAN 3: Lembar *Consent***SURAT PERSETUJUAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Inisial :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari :

Nama : Renata Oktavian Haris

NIM : 162310101084

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Merapi No 10 B Sumbersari-Jember

Judul : Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M Di Tengah Pandemi COVID-19 Di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

Setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, dan prosedur penelitian, saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berdampak negatif bagi saya. Saya telah diberikan kesempatan bertanya-tanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapat jawaban yang jelas dan tepat.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela sebagai responden dalam penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenarnya.

Jember, Maret 2022

(.....)
(Nama terang dan tanda tangan)

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Uji Etik



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING**

**KETERANGAN LAIK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No. 019/UN25.1.14/KEPK/2023**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Renata Oktavian Haris
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
Member of Research Ns. Peni Perdani Juliningrum, M. Kep.

Tempat Penelitian : SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember
Place of Research

Dengan judul : Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin
Anak Sekolah Menengah Pertama dalam Mematuhi
Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi COVID-19
di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember

Title : The Correlation between Parents' Motivation and
Disciplinary Attitudes of Junior High School Children in
Complying with the 6M Health Protocol in the Middle of
the COVID-19 Pandemic at SMPN 01 Jombang, Jember
Regency

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan tanggal 27 April 2023.

This declaration of ethics applies during the period January 27, 2023 until April 27, 2023.


 Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
 Chairperson of Health Research Ethics Committee
 Ns. Dini Kariyawan, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

LAMPIRAN 5. Surat Ijin Validitas dan Reabilitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT PERMOHONAN IJIN MELAKSANAKAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Yth. Wakil Dekan I
Fak. Keperawatan Universitas Jember

Dengan ini, saya mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Renata Oktavian Haris

N I M : 162310101084

Judul Tugas Akhir : Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6M di Tengah Pandemi COVID-19 di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember

Mengajukan dengan hormat permohonan pembuatan surat pengantar untuk keperluan melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas tugas akhir, yang akan dilaksanakan di SMPN 1 Jombang, Kabupaten Jember

Demikian pengajuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Menyetujui,
Ketua Komisi Bimbingan Utama,

(Ns. Anan Suistyorini, S. Kep., M. Kcs.)
NIP. 19780323 200501 2 002

Jember, 30 Oktober 2022
Mahasiswa,

(Renata Oktavian Haris)
NTM. 162310101084

Mengetahui
Ketua Komisi Bimbingan,

(Ns. Peni Perdani Juliningrum, M. Kep.)
NIP. 19870719 201504 2 002

LAMPIRAN 6. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/1867/310/2023

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/1792/2023, tanggal , 31 Mei 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : RENATA OKTAVIAN HARIS
NIM/NIP : 3509014210970001 / 162310101084
Alamat : Jln. Kalimantan No. 37 Jember
Instansi : Universitas Jember Vakultas Keperawatan , S1 Ilmu Keperawatan
Keperluan : Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul “, Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama dalam Mematuhi Protokol Kesehatan 6 M di Tengah Pandemi COVID-19 SMP Negeri Kecamatan Jombang , Kabupaten Jember,”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 31 Mei s.d. 30 Juni 2023.
Tempat : di SMP Negeri 01 Kecamatan Jombang , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 05 Juni 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN JEMBER



Tembusan ; Yth
1. Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

060925 1992 1 007

LAMPIRAN 7. Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT PERNYATAAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP : 19780323 200501 2 002
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Renata Oktavian Haris
NIM : 162310101084
Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Merapi No. 10B kec. Sumbersari, Jember

Telah melakukan penelitian di SMPN 1 Jombang Kabupaten Jember untuk menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Sikap Disiplin Anak Sekolah Menengah Pertama Dalam Mmearuhi Protokol Kesehatan 6M Di Tengah Pandemi *Covid-19* di SMPN 01 Jombang Kabupaten Jember"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Januari 2023
Dosen Pembimbing Utama,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP 19780323 200501 2 002

LAMPIRAN 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



LAMPIRAN 9. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Renata Oktavian Haris
NIM 162310101084
Dosen Pembimbing I : Ns. Lantin Sulistyorini, S,Kep., M. Kes.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
08/12/2020	Konsultasi judul	1. Judul dirubah 2. Acc judul	
21/06/2021	Konsultasi BAB I	1. Di lanjutkan sampai bab 4 2. Disarankan konsultasi ke DPA	
26/10/2021	Konsultasi BAB 1-4 Konsultasi kuisoner	1. Melanjutkan untuk Turnitin 2. Turnitin kurang dari 20% sempro	
22/11/2021	Konsultasi hasil turnitin	1. Acc sempro	

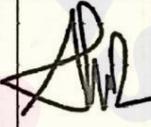
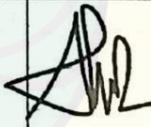
24/10/2022	Konsultasi revisisempro	<ol style="list-style-type: none">1. Konsultasi judul2. Konsultasi kuisioner3. Pemilihan tempat untuk uji validitas dan reabilitas4. Melanjutkan uji validitas dan reabilitas	
12/12/2022	Konsul Uji Validitas	<ol style="list-style-type: none">1. Melanjutkan pengambilan data untuk uji validitas reabilitas	
24/01/2023	Konsultasi hasil uji validitas dan reabilitas	<ol style="list-style-type: none">1. Melanjutkan untuk pengambilan data penelitian	
27/02/2023	Konsul hasil penelitian, pembahasan	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi pada metode penelitian menggunakan uji korelasi spearman	
30/05/2023	Konsultasi Bab 5	<ol style="list-style-type: none">1. Menambahkan pembahasan2. Melanjutkan konsultasi ke DPA3. Turnitin4. Acc Sidang	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

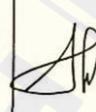
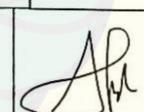
Nama : Renata Oktavian Haris

NIM : 162310101084

Dosen Pembimbing II : Ns. Peni perdani Juliningrum, M. Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
01/02/2021	1. Konsultasi judul	1. Mengubah judul dari gambaran menjadi hubungan	
20/06/2021	1. Konsultasi judul 2. Konsultasi latar belakang	1. Acc judul 2. Melanjutkan BAB 2-4	
06/07/2021	1. Konsultasi BAB 1-4	1. Revisi latar belakang 2. Rvisi BAB 4 3. Melanjutkan pembuatan kuisoner	
09/08/2021	1. Konsultasi kuisoner	1. Revisi kuisoner 2. Kuisoner disarankan membuat sendiri	
06/10/2021	1. Konsultasi kuisoner	1. Acc kuisoner 2. Melanjutkan konsultasi ke DPU	

 Dipindai dengan CamScanner

28/10/2021	L. Konsultasi turnitin	Melanjutkan Turnitin BAB 1-4	
17/11/2021	Acc sempro	1. Hasil turnitin 13% 2. Melanjutkan konsultasi ke DPU	
23/08/2022	Konsultasi revisi sempro	1. Melanjutkan pembuatan kuisoner	
06/09/2022	Konsultasi kuisoner	1. Acc kuisoner 2. Melanjutkan untuk uji validitas dan reabilitas	
06/06/2023	Konsultasi hasil penelitian Bab 5-6	1. menambahkan Pembahasan	
07/06/2023	Konsultasi BAB 5	1. Acc sidang. 2. Turnitin	

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 10. Hasil Analisis SPSS

EXAMINE VARIABLES=Ortu Siswa

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore**Notes**

Output Created		25-JAN-2023 22:12:48
Comments		
Input	Data	N:\ARTIKEL\RENATA\Baru\DATA Keseluruhan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=Ortu Siswa /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01.23
	Elapsed Time	00:00:01.01

[DataSet1] N:\ARTIKEL\RENATA\Baru\Data Keseluruhan.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ortu	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%
Siswa	150	100.0%	0	0.0%	150	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Ortu	Mean	53.59	.739	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.13	
		Upper Bound	55.05	
	5% Trimmed Mean	53.11		
	Median	53.00		
	Variance	81.882		
	Std. Deviation	9.049		
	Minimum	34		
	Maximum	82		
	Range	48		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	.684	.198	
Kurtosis	.214	.394		
Siswa	Mean	56.59	.463	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.68	
		Upper Bound	57.51	
	5% Trimmed Mean	56.69		
	Median	56.00		
	Variance	32.109		
	Std. Deviation	5.666		

Minimum	41	
Maximum	70	
Range	29	
Interquartile Range	7	
Skewness	-.263	.198
Kurtosis	.249	.394

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ortu	.107	150	.000	.957	150	.000
Siswa	.096	150	.002	.981	150	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Ortu

Ortu Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1.00 3 . 4

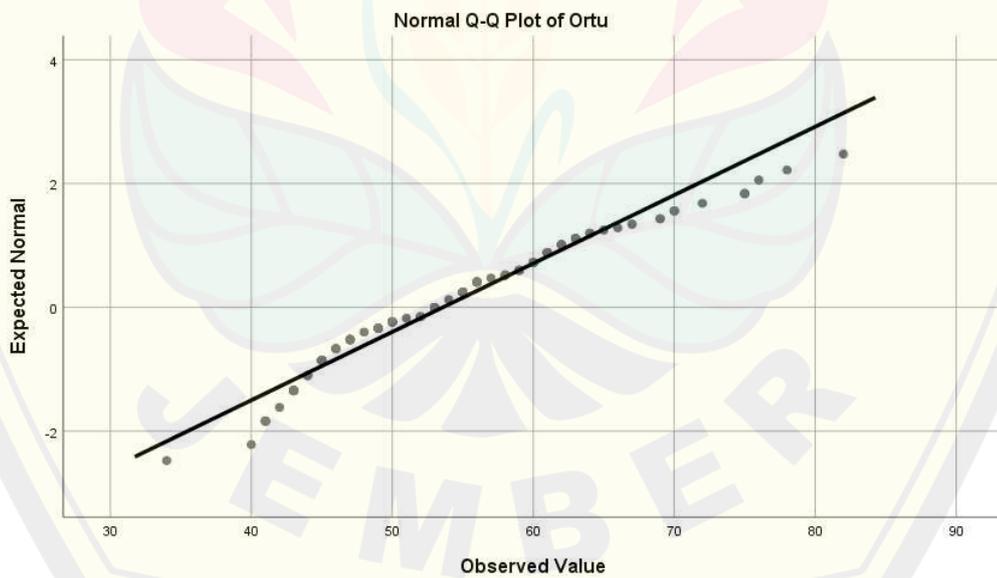
.00 3 .

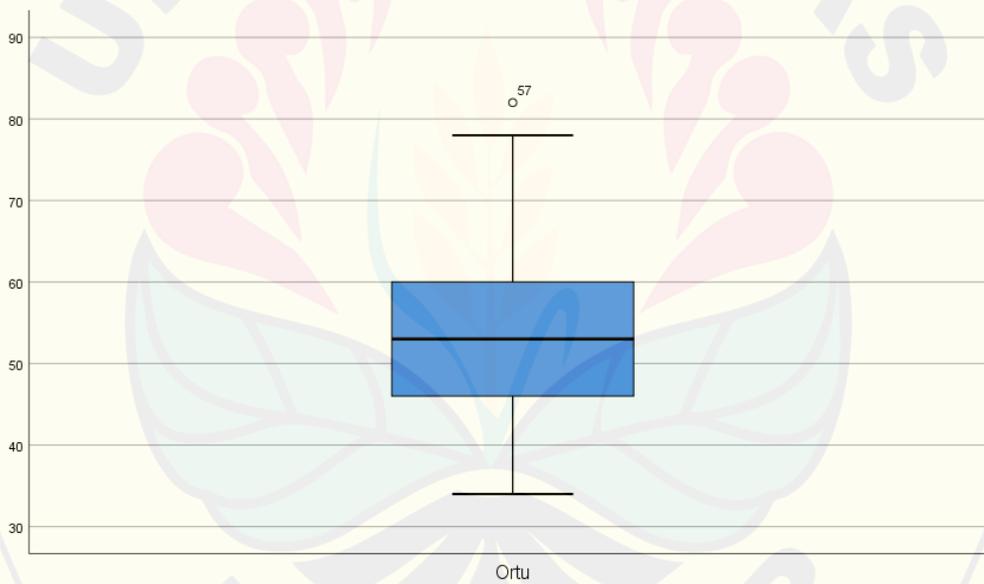
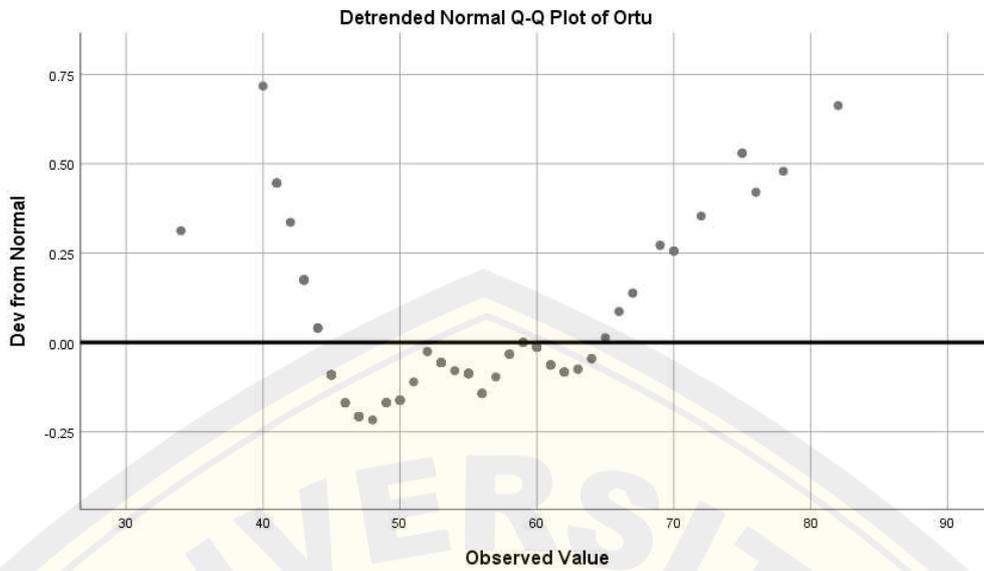
21.00 4 . 0111112333333333334444

36.00 4 . 55555555555555666777777777778999999
 25.00 5 . 0000001223333333333333334
 28.00 5 . 55555555555555666666788889999
 23.00 6 . 0000000111111222233344
 6.00 6 . 567799
 4.00 7 . 0002
 5.00 7 . 55568
 1.00 Extremes (>=82)

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)





Siswa

Siswa Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2.00 Extremes (= < 42)

1.00 4 . 3

6.00 4 . 455555

3.00 4 . 777

1.00 4 . 8

10.00 5 . 0000001111

17.00 5 . 2233333333333333

26.00 5 . 4444445555555555555555555555

16.00 5 . 6666666666666777

21.00 5 . 888888888888889999999

13.00 6 . 00000000000001

20.00 6 . 22222222222222333333

8.00 6 . 44445555

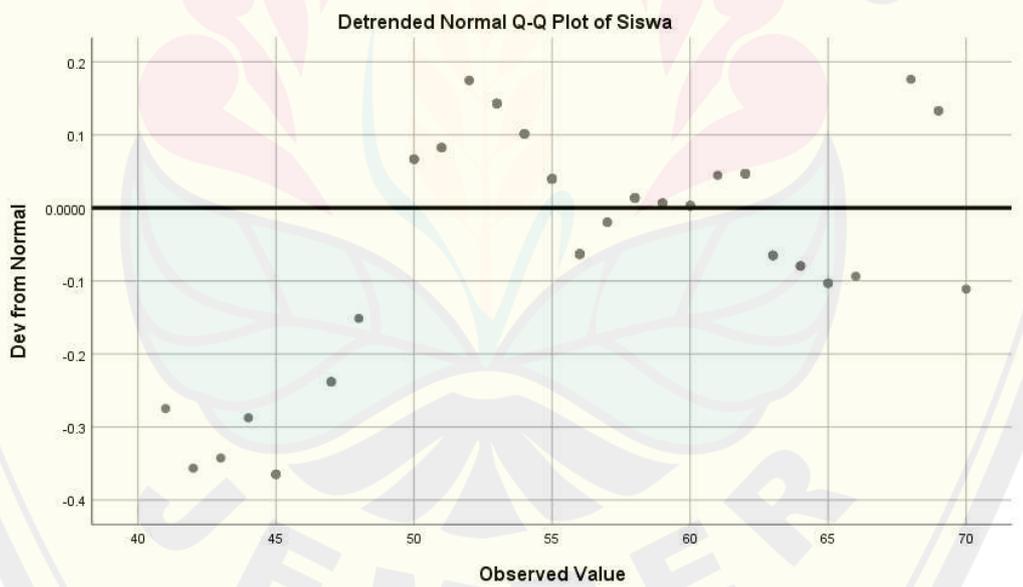
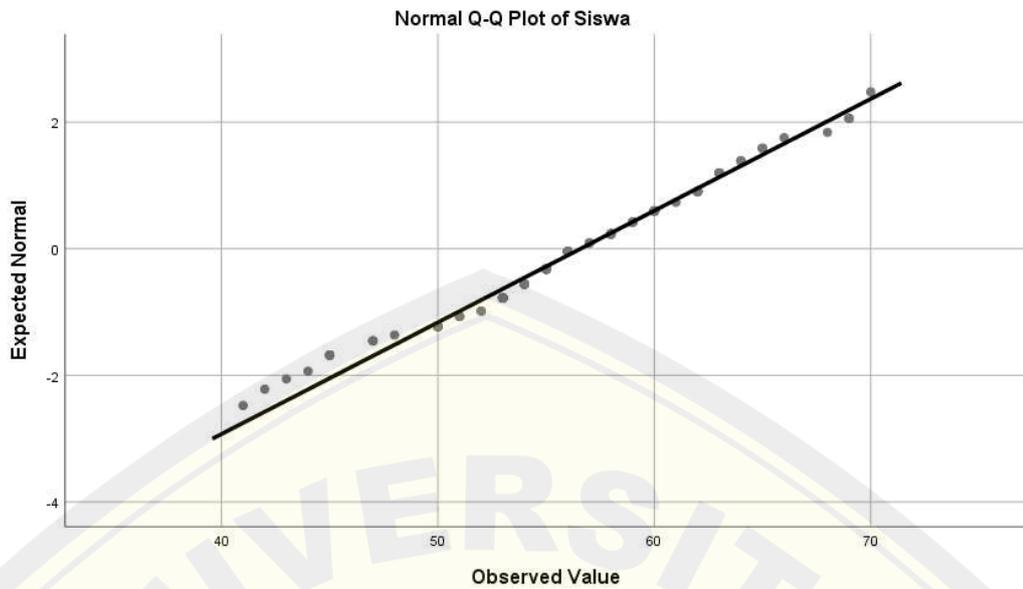
1.00 6 . 6

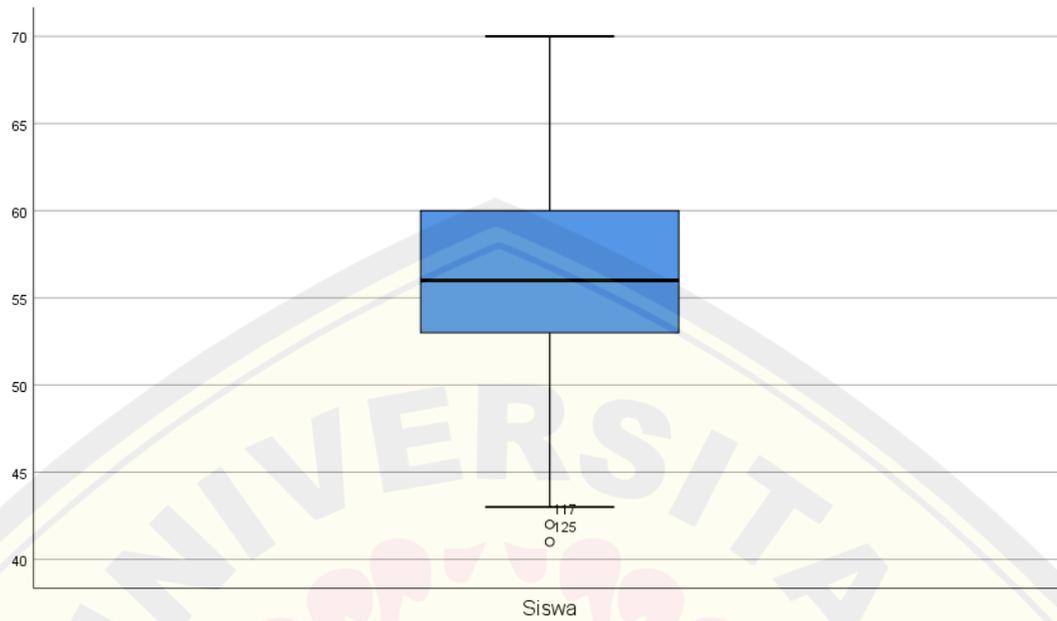
4.00 6 . 8999

1.00 7 . 0

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)





NONPAR CORR

/VARIABLES=Ortu Siswa

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created	25-JAN-2023 22:13:00	
Comments		
Input	Data	N:\ARTIKEL\RENATA\Baru\DATA Keseluruhan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre>NONPAR CORR /VARIABLES=Ortu Siswa /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

			Ortu	Siswa
Spearman's rho	Ortu	Correlation Coefficient	1.000	.191*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	150	150
	Siswa	Correlation Coefficient	.191*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

FREQUENCIES VARIABLES=KodeOrtu KodeSiswa

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	25-JAN-2023 22:13:15
Comments	

Input	Data	N:\ARTIKEL\RENATA\Baru\DATA Keseluruhan.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	150	
	Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=KodeOrtu KodeSiswa /ORDER=ANALYSIS.</pre>		
Resources	Processor Time	00:00:00.00	
	Elapsed Time	00:00:00.00	

Statistics

		KodeOrtu	KodeSiswa
N	Valid	150	150
	Missing	0	0

Frequency Table**KodeOrtu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Disiplin	21	14.0	14.0	14.0
	Cukup Disiplin	108	72.0	72.0	86.0
	Disiplin	21	14.0	14.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

KodeSiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Disiplin	19	12.7	12.7	12.7
	Cukup Disiplin	99	66.0	66.0	78.7
	Disiplin	32	21.3	21.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

DESCRIPTIVES VARIABLES=Ortu Siswa

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives**Notes**

Output Created	25-JAN-2023 22:13:33	
Comments		
Input	Data	N:\ARTIKEL\RENATA\Baru\DATA Keseluruhan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Ortu Siswa /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ortu	150	34	82	53.59	9.049
Siswa	150	41	70	56.59	5.666
Valid N (listwise)	150				

